

**IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (STANDAR KECAKAPAN
UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI PESERTA DIDIK DI
MAN 2 NGANJUK**

SKRIPSI

OLEH

FABBY 'AISYATUL MU'MINAH AZ-ZUHRI

NIM. 19110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (STANDAR KECAKAPAN
UBUDYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI PESERTA DIDIK DI
MAN 2 NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-Zuhri

NIM. 19110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (STANDAR KECAKAPAN
UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI PESERTA DIDIK DI
MAN 2 NGANJUK**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-Zuhri

NIM. 19110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (STANDAR KECAKAPAN
UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI PESERTA DIDIK DI
MAN 2 NGANJUK

SKRIPSI

Oleh:

Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri

NIM.19110015

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan ke Sidang

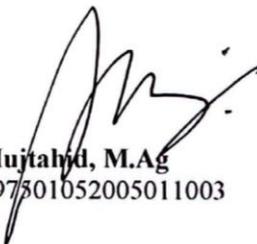
Oleh Dosen Pembimbing :



Dr.H.M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM SKUA (STANDAR KECAKAPAN
UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI PESERTA DIDIK DI
MAN 2 NGANJUK**

SKRIPSI

Disusun oleh : Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri (19110015)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

:



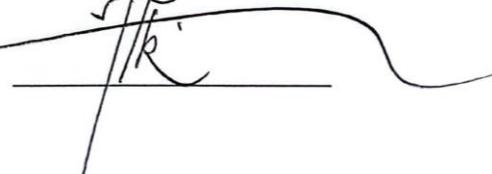
Pembimbing
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

:



Penguji Utama
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Nuri Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri

NIM : 19110015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan
Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya
Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN
2 Nganjuk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudia hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2023

Hormat saya,



Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri

NIM. 19110015

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain
(Hadits Riwayat Imam Ath-Thabari)¹

¹ Imam At-Thabari, Kitab “Mu’jam Thabarani Awsath”, Nomor 1881

Dr.H.M. Mujab,M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Mei 2023

Hal : Skripsi Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri

NIM : 19110015

Judul Skripsi : Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan
Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya
Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN
2 Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing,



Dr.H.M. Mujab,M.A
NIP. 196611212002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘Aalamiin, Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, sehat dan Rahmat-Nya dengan diberikannya pertolongan serta karunia dari Allah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dijenjang sarjana ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Ayah dan Ibu Tercinta

Kepada bapak Iksanudin dan ibu Muslikhatin saya ucapkan terimakasih banyak, hingga detik ini telah memberikan dukungan, nasehat, semangat, perhatian dan do’a yang tiada henti, yang senantiasa mengiringi perjalanan kehidupan saya. Sekaligus saya ingin memohon maaf jikalau hingga detik ini saya sering melakukan kesalahan dan mengecewakan panjenengan, dan masih belum bisa memberikan yang terbaik dan membahagiakan panjenengan berdua. Saya mengharapkan do’a restu dan ridho panjenengan dalam setiap perjalanan kehidupan yang akan saya lalui.

Keluarga

Teruntuk adik-adik saya Cindy Fatimatur Roisah Az-zuhri dan M. Ali Ghozali Az-zuhri terimakasih telah memberikan dukungan dan kebahagiaan dalam kehidupan saya. Terkhusus adik almh. Audy Fikri Khodijatur Roisah Az-zuhri waktu yang singkat bersamamu memberikan warna tersendiri bagi kehidupan saya, semoga kelak kita sekeluarga bisa berkumpul dalam

kebahagiaan. Teruntuk keluarga besar baik dari ayah maupun ibu yang selalu turut mendoakan dan mendukung atas kelancaran dan keberhasilan saya dalam menyelesaikan masa perkuliahan diucapkan banyak terimakasih.

Guru-guru

Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Abah Kyai Marzuqi Mustamar dan Umik Sa'idah Mustaghfiroh, serta seluruh asatidz dan guru penulis baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, dengan dukungan, do'a serta ridho dari panjenengan sehingga penulis bisa mencapai pada titik ini. Saya senantiasa memohon ridho dan do'a panjenengan semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan manfaat.

Teman-teman

Teruntuk seluruh teman-teman di PP. Sabilurrosyad Kalijaga, teman-teman PAI angkatan 2019 serta teman-teman PKL Al-Badru terimakasih telah memberikan warna bagi kehidupan saya terutama dimasa perkuliahan ini. Terkhusus untuk kamar 04 cantik, mbak linda, tata, akmalia, amel, firsta, waffa, dan adinda yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, telah menjadi keluarga selama melewati masa di perantauan penulis mengucapkan terimakasih, semoga kalian sehat-sehat selalu. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi, Kaisa Kamala Mumtaz, Riavita Maghfiroh, Itsna Melania Hamida, dan seluruh teman-teman PAI angkatan 2019 terimakasih telah kebersamai hingga titik ini, semoga kalian sehat selalu dan tercapai cita-cita dan keinginannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN 2 Nganjuk”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini yaitu *ad-diin al-islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bantuan oleh banyak pihak. Sehingga atas terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Ayah Iksanudin dan Ibu Muslikhatin yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat serta do’a kepada penulis.
2. KH. Marzuqi Mustamar dan Bunyai Sa’idah Mustaghfiroh dan seluruh guru penulis yang senantiasa menjadi panutan.
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Drs. H. Imam Bashori, M.Pd selaku kepala MAN 2 Nganjuk yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Nganjuk
10. Seluruh TIM SKUA MAN 2 Nganjuk terkhusus kepada bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag selaku ketua SKUA, bapak Moch.Muntaha, SS. M.Pd.I selaku penguji SKUA, dan bapak Arif Mahfudin, S.Pd.I selaku sekretaris SKUA yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian skripsi ini.
11. Seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa-siswi serta seluruh warga MAN 2 Nganjuk yang telah membantu dalam kelancaran proses penelitian skripsi.
12. Teman-teman PP. Sabilurrosyad Kalijaga, terkhusus kamar 04 Cantik mbak Linda Asiawati, Nihayatul Hidayah, Siti Akamalia Nada, Amellia Zahro, Firsta Nurud Dhuha Multazam, Waffa Ainani'ma, dan Adinda Putri Wulandari yang telah kebersamai kehidupan penulis dan menjadi keluarga selama di perantauan, senantiasa memberikan support penuh selama penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman PAI 2019 terkhusus Kaisa Kamala Mumtaz, Riavita Maghfiroh, dan Itsna Melania Hamida yang senantiasa kebersamai dalam proses perkuliahan penulis.

14. Teruntuk seluruh pihak terkait yang senantiasa turut mendukung, mendoakan, dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan besar dari penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan utamanya bagi pihak terkait dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 03 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kajian tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).....	18
B. Konsep Implementasi.....	20
C. Konsep Karakter Religius	25
D. Konsep Penguatan Karakter Religius.....	30

E. Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Latar Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Profil Madrasah	50
2. Profil SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk.....	57
2. Strategi penguatan karakter religius peserta didik melalui SKUA.....	69
3. Peran SKUA dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk	75
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk	79
B. Strategi penguatan karakter religius peserta didik melalui program SKUA	88
C. Peran SKUA dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk	94
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4. 1	Pergantian Kepala Madrasah hingga Sekarang.....	51
Tabel 4. 2	Struktur Tim SKUA	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian	33
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pelaksanaan Setoran Materi SKUA	62
Gambar 4. 2 Kartu Kendali SKUA	64
Gambar 4. 3 Buku Pedoman SKUA "Zaad Thullab"	65
Gambar 4. 4 Rapot SKUA	68
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	71
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Istighosah Bersama	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan dari Fakultas	108
Lampiran 2 Surat Balasan dari Madrasah	109
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi	110
Lampiran 4 Profil MAN 2 Nganjuk	111
Lampiran 5 Surat Keputusan Kepala MAN 2 Nganjuk tentang SKUA.....	118
Lampiran 6 Surat Edaran Kemenag Tentang SKUA	123
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	125
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	137
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	141
Lampiran 10 Biodata Diri	144
Lampiran 11 Sertifikat Turnitin	145

ABSTRAK

Az-zuhri, Fabby 'Aisyatul Mu'minah. 2023. *Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN 2 Nganjuk*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.H.M. Mujab,M.A

Pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan yang fundamental bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa lembaga pendidikan termasuk pendidik yang kurang memperhatikan hal tersebut. Disamping itu, salah satu kekurangan dalam pendidikan agama sendiri yakni dalam aspek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik seringkali hanya dituntut untuk mengetahui dan mempraktikkan ilmu yang diajarkan, namun kurang dalam aspek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal peribadatan. Dalam hal ini, MAN 2 Nganjuk sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan berupaya menerapkan program sebagai solusi dari kekurangan tersebut melalui program SKUA.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk. (2) Memahami strategi penguatan karakter religius melalui SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). (3) Memahami peran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam penguatan karakter religius peserta didik.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa data, diantaranya yakni data dari wawancara dengan ketua SKUA, guru penguji SKUA, dan peserta didik, serta data yang diambil dari observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan yakni melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi SKUA di MAN 2 Nganjuk diawali pada tahap perencanaan, yakni dengan melakukan rapat koordinasi, pelaksanaan SKUA dengan metode individual dan klasikal, serta evaluasi dilakukan oleh guru penguji sesuai dengan rentang nilai pada rapot SKUA. (2) Strategi dalam menguatkan karakter religius yakni dengan pembiasaan, seperti membiasakan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah. Strategi modelling dilakukan dengan upaya memberikan teladan yang baik dari pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya dalam keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Strategi penguatan dilakukan dengan pemberian motivasi serta *punishment* berupa tidak diperbolehkannya mengikuti ujian sebelum tuntas target dalam SKUA. (3) Program SKUA memiliki peranan dalam kelima dimensi religius terutama pada dimensi ibadah.

Kata Kunci : Program SKUA, Karakter Religius

ABSTRACT

Az-zuhri, Fabby 'Aisyatul Mu'minah. 2023. *Implementation of the SKUA Program (Ubudiyah Proficiency Standard and Akhlakul Karimah) in an Effort to Strengthen the Islamic Religious Character of Students at MAN 2 Nganjuk*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr.H.M. Mujab, M.A

Religious character education is a fundamental need for students. But in reality there are still some educational institutions including educators who do not pay attention to this. In addition, one of the shortcomings in religious education itself is in the aspect of practice in everyday life. Students are often only required to know and practice the knowledge taught, but lacking in the aspect of practice in daily life, masked in terms of worship. In this case, MAN 2 Nganjuk as one of the religious educational institutions seeks to implement the program as a solution to these shortcomings through the SKUA program.

This study aims to (1) Describe the implementation of the SKUA program (Ubudiyah Proficiency Standard and Akhlakul Karimah) in MAN 2 Nganjuk. (2) Understand strategies for strengthening religious character through SKUA (Ubudiyah Proficiency Standard and Akhlakul Karimah). (3) Understand the role of SKUA (Stadar Kecakapan Ubudiyah and Akhlakul Karimah) in strengthening the religious character of students.

Researchers use qualitative research types with a case study approach. In this study, researchers used several data, including data from interviews with SKUA leaders, SKUA testing teachers, and students, as well as data taken from observation and documentation. Furthermore, the data analysis used is through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and data verification.

Based on the results of the study, it shows that (1) The implementation of SKUA in MAN 2 Nganjuk begins at the planning stage, namely by conducting coordination meetings, implementing SKUA with individual and classical methods, and evaluation carried out by the examining teacher in accordance with the range of values on the SKUA report card. (2) Strategies in strengthening religious character are habituation, such as getting used to reading the Qur'an, dhuha prayers, and congregational dhuhur prayers. The modeling strategy is carried out by providing good examples from education and other education personnel in participating in religious activities. The strengthening strategy is carried out by providing motivation and punishment in the form of not being allowed to take exams before completing the target in SKUA. . (3) The SKUA program has a role in the five religious dimensions, especially in the worship dimension.

Keywords: SKUA Program, Religious Character

مستخلص البحث

الزهري، فابي عائشة مؤمنة. ٢٠٢٣. تنفيذ برنامج SKUA (معيار الكفاءة العيودية و الأخلاق الكريمة) في محاولة لتعزيز الشخصية الدينية الإسلامية للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ عانجوك. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج مُجَّد موجب، الماجستير.

تعليم الشخصية الدينية هو حاجة أساسية للطلاب. ولكن في الواقع لا تزال هناك بعض المؤسسات التعليمية بما في ذلك المعلمين الذين لا يهتمون بهذا. بالإضافة إلى ذلك، فإن أحد أوجه القصور في التعليم الديني نفسه هو في جانب الممارسة في الحياة اليومية. غالباً ما يطلب من الطلاب فقط معرفة وممارسة المعرفة التي يتم تدريسها، لكنهم يفتقرون إلى جانب الممارسة في الحياة اليومية، مقنعين من حيث العبادة. في هذه الحالة، تسعى المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ عانجوك كواحدة من المؤسسات التعليمية الدينية إلى تنفيذ البرنامج كحل لأوجه القصور هذه من خلال برنامج معيار الكفاءة العيودية و الأخلاق الكريمة (SKUA).

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف تنفيذ برنامج SKUA (معيار الكفاءة العيودية و الأخلاق الكريمة) في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ عانجوك. (٢) فهم استراتيجية تعزيز الشخصية الدينية من خلال SKUA (معيار الكفاءة العيودية و الأخلاق الكريمة). (٣) فهم دور SKUA (معيار الكفاءة العيودية و الأخلاق الكريمة) في تعزيز الشخصية الدينية للطلاب.

استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. في هذا البحث، استخدمت العديد من البيانات، بما في ذلك بيانات من المقابلة مع مسؤول SKUA، ومعلمي اختبار SKUA، والطلاب، بالإضافة إلى البيانات المأخوذة من الملاحظة والوثائق. علاوة على ذلك، يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال مراحل تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج والتحقق من صحتها.

بناء على نتائج البحث، أظهرت أن (١) يبدأ تنفيذ SKUA في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ عانجوك في مرحلة التخطيط، أي من خلال عقد اجتماعات تنسيقية، وتنفيذ SKUA بالطرق الفردية والكلاسيكية، والتقييم الذي يقوم به معلمي الاختبار وفقاً لمجموعة القيم الموجودة في بطاقة تقرير SKUA. الاستراتيجية في تعزيز الشخصية الدينية هي التعويد، مثل التعويد على قراءة القرآن، وصلاة الضحى، وصلاة الظهر جماعة. يتم تنفيذ استراتيجية النمذجة من خلال تقديم أمثلة جيدة من العاملين في مجال التعليم وغيرهم من العاملين في مجال التعليم في المشاركة في الأنشطة الدينية. يتم تنفيذ استراتيجية التعزيز من خلال توفير الدافع والعقاب في شكل عدم السماح بإجراء الاختبارات قبل إكمال الهدف في SKUA. (٣) برنامج SKUA له دور في الأبعاد الدينية الخمسة، وخاصة في البعد العبادي.

الكلمات الرئيسية: برنامج SKUA، شخصية دينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini perhatian remaja terhadap kualitas ibadah masih sangat kurang. Fenomena tersebut dapat dilihat diantaranya dari masih minimnya partisipasi remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti halnya dalam shalat berjama'ah maupun kegiatan keagamaan lainnya, serta belum maksimalnya upaya-upaya untuk mengoptimalkan praktik-praktik ibadah. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya yakni faktor kurangnya pemahaman agama, lingkungan masyarakat, serta perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat.²

Dampak globalisasi sangat dirasakan oleh masyarakat, termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan sendiri oleh Achmadi diartikan sebagai bimbingan serta pertolongan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar kepada peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka kearah kedewasaan.³ Perkembangan jasmani dan rohani tersebut dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana perkembangan IPTEK

² Muhammad Nazar, "Sistem Pendidikan Remaja dalam Pandangan Islam" (Tesis, Riau, Universita Islam Sultan Sarif Kasim Riau, 2010), 15.

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 8 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 170.

cukup berpengaruh terhadap jasmani dan rohani seseorang, seperti halnya terkait dengan gaya hidup maupun cara pandang seseorang.

Melihat fenomena yang demikian, tentu perlu adanya upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam rangka membentengi mereka dari derasnya informasi dan globalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yakni dengan membuat suatu program dengan nama SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengimplementasikan pendidikan agama yang telah diperolehnya dengan baik.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” kekurangan pendidikan agama di sekolah selama ini terletak pada pengamalan, bukan pada bagian *knowing* (mengetahui) maupun *doing* (melakukan), namun pada bagian *being* (menjadi satu dengan kepribadiannya).⁴ Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suprapno bahwa *output* sebuah pendidikan, selain meningkatkan kecerdasan, menambah kepekaan sosial, juga sekaligus meningkatkan ketaqwaan.⁵ Bila diperhatikan, beberapa lembaga pendidikan dalam pengajaran masih lebih fokus pada aspek kognitif termasuk dalam beberapa lembaga pendidikan yang notabene merupakan madrasah, sehingga masih kurang terhadap upaya untuk mewujudkan pengamalan agama.

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 227.

⁵ Suprapno, *Budaya Religius (Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 33.

Dengan demikian, adanya program praktik ibadah tersebut diharapkan mampu menjadi wadah penguatan karakter religius peserta didik, serta mengatasi beberapa problem berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti halnya terkait kelemahan baca-tulis Al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah.⁶ Dalam upaya untuk membudayakan pengamalan agama sendiri tentu diharapkan dapat membawa perubahan, baik pada aspek pembentukan, peningkatan, maupun penguatan terhadap karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga berupaya untuk melakukan analisis dengan cara pandang behavioristik dalam beberapa strategi yang dilakukan oleh madrasah, sebagai upaya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku peserta didik, atau dalam hal ini mengenai praktik ibadah bagi peserta didik. Beberapa literatur mengenai upaya dalam penguatan karakter religius melalui program yang dicanangkan baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan dengan menggunakan kacamata behavioristik. Dimana dalam teori behavioristik ini dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dari peserta didik dalam kemampuannya berperilaku yang merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.⁷

Salah seorang tokoh dalam teori behavioristik, yakni Albert Bandura, ia mengemukakan teori belajar sosial dengan menekankan pada proses *modelling*, dimana proses belajar peserta didik adalah melalui pengamatan

⁶ Kepala Kantor Kementerian Agama Jawa Timur, "Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah," 2012, 1.

⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Apilaksi dalam Proses Pmebelajaran)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 147.

terhadap lingkungan sekitar.⁸ Selain itu, dalam teori *classical conditioning* oleh Ivan Pavlov dijelaskan bahwa belajar dilaksanakan melalui latihan, pembiasaan, dan pengulangan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik.⁹ Dan dalam teori *operant conditioning* oleh Skinner lebih menekankan adanya *reinforcement* (penguatan), baik positif maupun negatif.¹⁰

MAN 2 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kemenag (Kementerian Agama) tentu memiliki tanggung jawab melahirkan insan yang memiliki bekal agama yang baik serta menginginkan peserta didik maupun alumninya memiliki kualitas ibadah yang baik, sepertihalnya yang tercermin dalam visinya yakni “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas atas Dasar Iman dan Taqwa”. Dengan demikian, upaya yang *concern* dilakukan oleh MAN 2 Nganjuk yakni dengan memberikan wadah dalam penguatan karakter religius peserta didik yakni dengan memfasilitasi peserta didik dalam memperbaiki kualitas ibadah dengan suatu program yang dinamakan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).

Program SKUA ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MAN Nganjuk mulai dari kelas 10, 11, dan 12, tentunya dengan standar masing-masing pada tiap tingkatan. Beberapa praktik ibadah yang menjadi standar pada masing-masing tingkatan sepertihalnya praktik wudhu, praktik sholat, praktik khutbah, praktik tahlil, praktik merawat jenazah, menghafal juz 30,

⁸ Irham dan Wiyani, 159.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 85.

¹⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 69.

dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan setiap peserta didik dapat menggunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga kelak dapat menjadi bekal ketika mereka nantinya sudah terjun ke masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan analisis terhadap implementasi program SKUA di MAN 2 Nganjuk dalam menguatkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu dalam peningkatan kualitas program SKUA serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian tersebut disini penulis akan memerinci fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana strategi penguatan karakter religius melalui SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana peran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Memahami dan mendeskripsikan implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk.

2. Memahami dan mendeskripsikan strategi penguatan karakter religius melalui SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) MAN 2 Nganjuk.
3. Memahami dan mendeskripsikan peran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam penguatan karakter religius peserta didik MAN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penulis tentu mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan pembaca, terutama mengenai strategi dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik dalam lingkungan lembaga pendidikan seperti halnya madrasah, yakni salah satu metode atau program yang diteliti disini adalah program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Sehingga dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode maupun strategi yang sekiranya sesuai dengan kondisi peserta didik dan lembaga pendidikan dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik. Adapun beberapa manfaat yang lebih rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Adanya kajian secara ilmiah mengenai program dalam upaya menguatkan karakter religius peserta didik.
 - b. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi masukan terkait perkembangan bidang kajian penelitian, yakni terkait kebijakan

sekolah maupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pendidikan agama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun sebagai bahan pertimbangan kepada lembaga pendidikan lain terkait metode atau program dalam penguatan karakter religius peserta didik.

b. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan selanjutnya ataupun sebagai pertimbangan dalam evaluasi program dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam memberikan informasi terkait implementasi atau pelaksanaan program tersebut. penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang cukup berkaitan dengan topik yang dikaji oleh peneliti, diantara beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq yang merupakan salah seorang pendidik mata pelajaran PAI di SMP 2 Bae Kudus yang berjudul

“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik yakni dengan pembiasaan, seperti halnya budaya 3S (Senyum, salam, dan salim), membaca asmaul husna, kegiatan ibadah, literasi seputar Al-Qur’an. Faktor pendukungnya meliputi dorongan dari orang tua, kerjasama dengan warga sekolah, dan fasilitas memadai. Faktor yang menghambat yakni perbedaan *background* peserta didik, minimnya kesadaran dari peserta didik, serta lingkungan dari peserta didik.¹¹

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Nur Alfiah yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan”. Dari penelitian ini diketahui bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni tahapan pengenalan, pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, penyadaran, pelaksanaan, penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, dan berdo’a. Adapun hasil dari upaya tersebut diantaranya yakni meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa, terbentuknya akhlakul karimah, siswa mampu meraih prestasi yang baik serta memiliki

¹¹ Mohammad Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” 3, 2 (2019): 21.

pengetahuan yang luas, dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹²

3. Penelitian oleh Muhammad Nur Hasib, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan dua model, yakni pembiasaan karakter dan keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Adapun strategi yang dilakukan yakni strategi pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan implikasi dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yakni meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk Akhlakul Karimah dan menambah pengetahuan siswa.¹³
4. Penelitian oleh Muchammad Fauzi, Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi “Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo”. Dari penelitian ini diketahui bahwa guru SDN 2 Dempel sudah dapat dikatakan mampu menjalankan perannya dalam proses penguatan karakter religius siswa kelas 6, yakni dengan memberikan nasihat serta memberika contoh secara langsung perilaku terpuji serta tindakan ibadah. Beberapa kegiatan

¹² Siti Nur Alfiah, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, t.t.), xviii.

¹³ Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Sswa Melalui Kegiata Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), xix.

yang dilakukan yakni membaca asmaul husna setiap pagi, hafalan surat pendek setiap seminggu sekali, dan program jum'at beramal. Adapun respon dari siswa juga baik dengan mengikuti kegiatan dengan baik, meskipun seringkali terpengaruh teman atau lingkungannya yang menyebabkan siswa kembali bersikap tidak baik.¹⁴

5. Penelitian oleh Kurotul Aeni, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul skripsi "Implementasi Program Literasi dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar Daar El Falah". Dari penelitian ini diketahui bahwa implementasi program literasi yang dilakukan di SD Daar El Falah dapat membentuk karakter religius peserta didik, pendidik maupun wali murid yang terkait, yakni melalui pembiasaan baik seperti membaca, menghafal, menyimak, menulis, mendongeng, dll yang dapat meningkatkan sikap kritis yang kemudian dituangkan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Moh Ahsanul khaq (2019)	Upaya meningkatkan nilai religius peserta didik	Peningkatan religiusitas peserta didik	Kualitatif	Upaya membentuk karakter religius dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan, diantaranya budaya S

¹⁴ Muchammad Fauzi, "Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kaupaten Wonosobo" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), ix.

¹⁵ Kurotul Aeni, "Implementasi Program Literasi dalam Membentuk Karakter Religius di SD Daar El-Falah Karawang" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), xx.

		dengan metode pembiasaan (Studi Kasus di SMP 2 Bae Kudus)	melalui metode pembiasaan		(senyum, salam, dan salim), membaca asmaul husna dan do'a harian, dan lain-lain. Diantara faktor pendukungnya yakni motivasi dari pihak keluarga peserta didik, komtmen dengan warga sekolah, serta tersedianya fasilitas yang dibutuhkan. Diantara faktor penghambatnya yakni background kehidupan peserta didik, minimnya kesadaran peserta didik, serta lingkungan peserta didik.
2.	Siti Nur Alfiah (2022)	Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan	Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan	Kualitatif	Proses pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 1 Lamongan dilakukan dengan tahapan pengenalan, pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, penyadaran, pelaksanaan, penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, da berdo'a. Adapun hasil dari upaya tersebut diantaranya yakni meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa, terbentuknya akhlakul karimah, siswa mampu meraih

					prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas, dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari
3.	Muhammad Nur Hasib (2020)	Pembentukan karakter Religius siswa melalui kegiatan keagamaan (MTsN Batu)	Pembentukan karakter Religius siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah	Kualitatif	Upaya membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan beberapa strategi, yakni pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Implikasi dari upaya tersebut yakni meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlakul karimah, dan menambah pengetahuan siswa.
4.	Muchamad Fauzi (2022)	Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo	Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa	Kualitatif	Guru SDN 2 Dempel sudah mampu menjalankan perannya dalam proses penguatan karakter religius siswa kelas 6 yakni dengan memberikan nasihat, dan mencontohkan perilaku terpuji serta tindakan beribadah. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yakni membaca asmaul husna setiap pagi, hafala sura pendek seminggu sekali, dan program jum'at beramal.
5.	Kurotul Aeni	Implementasi	Implementasi	Kualitatif	Implementasi program literasi yang

	(2021)	Program Literasi dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar Daar El Falah	Program Literasi dalam Membentuk Karakter Religius		dilakukan di SD Daar El Falah dapat membentuk karakter religius peserta didik, pendidik maupun wali murid yang terkait, yakni melalui pembiasaan baik seperti membaca, menghafal, menyimak, menulis, mendongeng, dll yang dapat meningkatkan sikap kritis yang kemudian dituangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
--	--------	---	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas peneliti telah mengambil beberapa penelitian dari penelitian sebelumnya yang konteksnya sesuai dengan penelitian yang diteliti. Dari ketiga penelitian yang disajikan, masing-masing terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi lagi pengulangan kajian atau penelitian terhadap konteks hal yang sama.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti yakni berada pada pembahasannya yakni sama-sama membahas terkait upaya yang dilakukan dalam pembentukan maupun penguatan karakter religius. Poin pembeda dari penelitian sebelumnya yakni terkait fokus peneliti terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui program madrasah yakni SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi adanya kesalahan persepsi antara penulis dan pembaca, dengan ini penulis ingin memberikan penjelasan mengenai judul penelitian ini. Sehingga dengan demikian diharapkan pembaca dapat memahami maksud dari penulis dengan baik. Penulis akan memberikan penjelasan dari beberapa istilah agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Adapun penjelasan dari istilah- istilah tersebut yakni sebagai berikut :

1. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah atau sering disingkat dengan SKUA ini merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pihak MAN 2 Nganjuk sesuai dengan Surat edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/1/HK.00.8/1465/2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam upaya melahirkan peserta didik yang tidak hanya mumpuni dalam bidang akademik namun juga sesuai dengan visi nya yakni mencetak generasi yang bertaqwa, dimana dalam upaya mewujudkan visi tersebut madrasah memiliki program sebagai media agar peserta didik dapat menguatkan dan meningkatkan religiusitasnya.

2. Karakter religius Islami

Karakter religius disini berkaitan dengan karakter seseorang dalam nilai kehidupan yang mencerminkan perkembangan keberagamaan

seseorang yang terdiri dari tiga unsur utama, yakni aqidah, ibadah, dan akhlak, dimana ketiga unsur utama tersebut menjadi tuntunan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun istilah islami disini yakni dalam rangka memberika pembatasan terhadap keluasan pemahaman terkait istilah karakter religius, dimana peneliti disini berfokus pada nilai-nilai religius dalam Islam.

3. Madrasah Aliyah Negeri

Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berada dibawah naungan Kementrian Agama. Dimana sistem pembelajarannya diatur secara sistematis dengan menggunakan kurikulum yang telah ditentukan, yang melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah guru, siswa dan pihak yang terkait dengan madrasah, serta adanya manajemen yang baik berupa jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus dan juga didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai dalam membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menyeluruh mengenai karya tulis ini, penulis akan memaparkan sistematika penelitian yang terdiri dari enam bab, yakni sebagai berikut :

Pendahuluan

Pada bab pendahuluan dibahas terkait dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Kajian Teori

Pada bab ini menyajikan pembahasan terkait dengan kajian tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah), konsep implmenetasi, dan konsep karakter religius.

Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi pembahasan terkait dengan desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan penyajian data berdasarkan realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 2 Nganjuk terkait dengan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang telah diterapkan meliputi latar belakang obyek penelitian dan penyajian data berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk dalam upaya menguatkan karakter religius peserta didik.

Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian data yang telah ditemukan serta saran mengenai penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah atau dalam hal ini Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur sebagai upaya dalam menguatkan materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi dalam kelemahan kemampuan peserta didik dalam baca-tulis Al-Qur'an, ibadah, serta akhlakul karimah dari peserta didik yang dilaksanakan oleh setiap madrasah tentunya sesuai dengan jenjang atau tingkatan masing lembaga pendidikan.¹⁶

Kebijakan terkait program SKUA sendiri telah diatur oleh pemerintah dalam Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah. Terkait dengan implementasi dari program SKUA ini diserahkan kembali kepada masing-masing madrasah sesuai dengan regulasi madrasah tersebut. Program SKUA ini menjadi salah satu persyaratan agar peserta didik dapat mengikuti PAT, PAS, dan Ujian Madrasah.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program SKUA ini lebih mengacu kepada personal peserta didik sehingga lebih ditekankan dalam meningkatkan kompetensi individual peserta didik, dan dapat dilaksanakan

¹⁶ "Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah," 1.

secara individu maupun klasikal pada materi-materi tertentu. Setiap kelas akan mendapatkan satu guru penguji yang akan menguji materi-materi dalam program SKUA. Terkait dengan waktu pelaksanaannya yakni sesuai kesepakatan dari pihak guru penguji dan peserta didik, dan harus selesai keseluruhan tanggungan dalam setiap jenjang kelas sebelum dilaksanakannya ujian disetiap semesternya.

Setiap peserta didik dibekali buku amaliyah keseharian yang disusun oleh tim penyusun dari pihak madrasah yang berisi materi-materi keseharian yang juga diujikan dalam SKUA. Materi-materi tersebut meliputi Do'a-do'a sehari-hari, kumpulan niat, Shalat-shalat sunnah, kumpulan wirid, perawatan jenazah, teks bilal dan khutbah, dan kumpulan shalawat. Dengan menggunakan buku tersebut akan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan program SKUA dengan keseragaman bacaan yang sudah disusun sedemikian rupa dan ditentukan oleh pihak madrasah serta membekali peserta didik dalam melakukan amaliyah-amaliyah keseharian.¹⁷

Masing-masing peserta didik juga diberikan kartu kendali sebagai pegangan bagi mereka untuk bukti telah menuntaskan setiap materi dalam program SKUA, yang kemudian dibubuhi tanda tangan dari penguji, ketua penyelenggara program SKUA dan juga pembimbing akademik. Terkait dengan materi yang diujikan tentu sesuai dengan tingkatan kelas atau jenjang serta jurusan baik jurusan IPA, IPS, maupun Agama. Adapun

¹⁷ *Buku Amaliyah Keseharian MAN 2 Nganjuk* (Nganjuk: MAN 2 Nganjuk, 2020), ii.

standarisasi yang ditentukan dalam SKUA ini telah ditentukan terkait dengan materi-materi ubudiyah yang wajib dikuasai oleh peserta didik, diantaranya yakni peserta didik diwajibkan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an juz 30. Namun, melihat kemampuan dari beberapa peserta didik yang memiliki kelemahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga standarisasi nya dibedakan, yakni cukup dega peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dega lancar sesuai tajwid.

Disamping itu, SKUA ini juga lebih menekankan bagaimana lembaga pendidikan dapat memberikan atau menciptakan lingkungan yang agamis, dimana salah satu komponen yang terpenting adalah terkait bagaimana warga madrasah dapat melakukan *dakwah bil hal* yakni dengan memberikan contoh secara langsung. Sehingga aspek *modelling* atau teladan ini penting dimana peserta didik berperan untuk mengamati dan meniru perilaku yang ada pada lingkungan sekitarnya¹⁸. Sepertihalnya dengan shalat berjama'ah, ketika peserta didik terbiasa melihat budaya yang demikian mereka akan berpotensi untuk berupaya mengikuti shalat berjama'ah.

B. Konsep Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Beberapa tokoh ahli telah mengemukakan pendapatnya terkait implementasi seperti Nurdin Usman yang menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi

¹⁸ Aprizal, "Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu," 272-73.

¹⁹ "KBBI Online," diakses 19 Mei 2023, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

Berbasis Kurikulum” bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Sehingga dalam implementasi ini bukan hanya tentang aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, namun juga kegiatan yang terencana serta dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Menurut Agustino implementasi yakni suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan tersebut melaksanakan kegiatan, sehingga diraih hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²¹ Adapun menurut Jones dalam Mulyadi, implementasi diartikan dengan *Those Activities direted toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).²² Sehingga implementasi ini merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan dan cara agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diketahui bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dengan rencana yang sistematis.

Dalam konsep implementasi ini terdapat beberapa tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada dasarnya, perencanaan yakni membuat keputusan tentang arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

²¹ Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008), 139.

²²

akan diolah serta metode yang akan digunakan.²³ Perencanaan ini merupakan salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Menurut Yunus, perencanaan merupakan proses dalam menetapkan tindakan atau aktivitas organisasi yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Dikalangan akademisi, perencanaan ini merupakan proses intelektual, dimana harus mampu memikirkan sesuatu yang mungkin terjadi dimasa mendatang dengan segala aspeknya.²⁵

Sehingga perencanaan disini dapat didefinisikan dengan aktivitas yang dilakukan dalam rangka membuat keputusan terkait arah yang akan dituju dengan alat atau sarana prasarana tertentu untuk menunjang keberhasilan suatu program.

Dalam konsep perencanaan terdapat beberapa aspek penting, yakni :²⁶

- a. Penentuan tujuan yang akan dicapai.
- b. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93–94.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 23.

²⁵ Yunus, *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), 15–16.

²⁶ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 5.

- c. Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan

Definisi pelaksanaan sepadan dengan istilah *actuating*, implementasi, atau penggerakan. Setiap rencana yang merupakan produk dari proses perencanaan tentu perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan, karena sejatinya rencana yang baik tidak akan berarti tanpa adanya pelaksanaan sebagai wujud nyata dari rencana yang telah disusun.²⁷

Tahap pelaksanaan diartikan dengan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail dan sudah siap untuk dilaksanakan.²⁸ Sehingga tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang sangat penting dalam mewujudkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Oteng Sutisna dalam Muh. Hambali pelaksanaan suatu program hendaknya berdasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut .²⁹

- a. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan hendaknya ikut andil dan berupaya mengembangkan program kegiatan.

²⁷ *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)*, 109.

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), 70.

²⁹ Muh Hambali, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Rligius Peserta Didik," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (Desember 2018): 198–99.

- b. Konsolidasi dari tim pelaksana kegiatan atau program menjadi dasar dalam melakukan koordinasi dan kerjasama dalam kinerja tim
- c. Proses adalah lebih penting dari hasil
- d. Dinamika program kegiatan mencakup kebutuhan, bakat, minat, dan potensi peserta didik
- e. Program kegiatan menyesuaikan kebutuhan sekolah
- f. Program kegiatan menjadi pengalaman serta motivasi terhadap muatan pelajaran di kelas
- g. Terintegrasinya program kegiatan dengan program pendidikan sekolah

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam pengertian lain, evaluasi yakni proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.³⁰ Menurut Ahmad Sabri evaluasi diartikan dengan proses sistematis untuk menentuka nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.³¹

Menurut Djuwita dalam Muhammad Ilyas Ismail, dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip umum, yakni :³²

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 139.

³¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 138.

³² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur* (Depok: Rajawali Press, 2020), 12–13.

- a. Kontinuitas
- b. Komprehensif
- c. Adil dan objektif
- d. Kooperatif
- e. Praktis

C. Konsep Karakter Religius

1. Pengertian Religius

Istilah religi dikenal dari bahasa latin yakni *religio*, dan bahasa arab *al-diin*. Adapun religiusitas sendiri diartikan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan segala ajaran serta kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.³³ Dalam pengertian lain religiusitas dapat dipahami dengan pemahaman serta penghayatan seseorang terhadap agamanya. Sehingga dari pengertian tersebut, religiusitas bagi seorang muslim yakni berkaitan dengan seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan serta penghayatan atas agama Islam serta syariat-syariat yang telah ditetapkan dalam agama.³⁴

Adapun pendapat lain terkait dengan istilah keberagamaan yakni kesadaran yang muncul dan didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap suatu agama.³⁵ Sedangkan menurut Dr. Muhaimin dkk, keberagamaan atau religiusitas menurut Islam yakni seperti halnya yang telah dijelaskan

³³ *Budaya Religius (Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual)*, 16.

³⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), 71.

³⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di Sekolah : (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 66.

oleh Allah dalam firman-Nya Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208, yakni melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.³⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 208)³⁷

Menurut beberapa ahli, Islam sendiri dibagi menjadi beberapa aspek. Sepertihalnya yang diungkapkan oleh A. Azhar Basyir yang menyatakan bahwa Islam terbagi menjadi empat aspek, yakni aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Adapun pendapat lain, yakni pendapat dari Ali yang menyatakan bahwa Islam terdiri dari tiga aspek, yakni aspek akidah, syariat (ibadah dan muamalah), dan akhlak.³⁸

Dari penjelasan tersebut, nilai religius dapat dipahami dengan nilai-nilai kehidupan dalam perkembangan keberagaman seseorang yang terdiri dari tiga poin utama, yakni aqidah, ibadah, dan akhlak, dimana ketiga unsur utama tersebut menjadi tuntunan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan syari'at dalam rangka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.³⁹ Sehingga seseorang yang telah mampu menginternalisasikan ketiga unsur tersebut dalam

³⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 297.

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

³⁸ Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, 72.

³⁹ Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di Sekolah : (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*, 69.

kehidupan dirinya maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang religius.

Dalam pembahasan ini, religius dikaitkan dengan pendekatan teosentris. Dimana teosentris ini merupakan pandangan yang meletakkan Tuhan sebagai Dzat yang tertinggi dalam seluruh ajaran moral dan etika manusia,⁴⁰ atau dapat dipahami dengan pandangan yang menganggap Tuhan sebagai pusat alam semesta.⁴¹ Hal ini penting untuk ditekankan dalam rangka membentuk serta meningkatkan karakter religius peserta didik, terlebih lagi dalam aspek hablun minallah (hubungan hamba dengan Allah).

Adapun beberapa ahli tasawuf sudah merumuskan terkait sistem yang tersusun dari tiga tingkat untuk menuju pribadi yang religius, yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* yakni usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kenikmatan duniawi. *Tahalli* yakni menghiasi diri dengan sifat-sifat yang baik. Dan *tajalli* yakni terungkapnya nur gaib pada hati.⁴²

Terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius penting adanya kesadaran beragama pada diri seseorang. Kesadaran beragama sendiri dapat dipahami dengan dasar atau kesiapan dari seseorang untuk

⁴⁰ Abas Saehu dan Hajjin Mabur, "Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Hasan Hanafi Teosentris-Antroposentris)," *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (31 Maret 2022): 83, <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

⁴¹ Nuzul Fitriansyah dan Rachma Vina Tsurayya, "TAUHIDIC PARADIGM SEBAGAI BASIS DALAM MEWUJUDKAN UMAT BERAGAMA YANG TOLERAN DAN MODERAT," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 54, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.

⁴² Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 68–71.

mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan serta penyesuaian diri terhadap rangsangan yang berasal dari dunia luar. Dalam hal ini semua tingkah laku dari seseorang yang telah memiliki kesadaran beragama yang mantap dalam setiap lini kehidupannya, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya akan diwarnai dengan kesadaran beragamanya.⁴³

Salah satu tanda kesadaran agama yang matang yakni terletak pada konsistensi atau keajegan dalam pelaksanaan hidup beragama secara bertanggungjawab dengan berupaya untuk selalu melaksanakan perintah Tuhan dengan maksimal, serta berupaya untuk senantiasa meninggalkan larangan-larangan yang dilarang oleh Tuhan.⁴⁴

2. Dimensi-dimensi Religiusitas Islam

Ahli psikologi agama barat yakni Glock dan Stark dalam Muhaimin mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas atau sikap keberagamaan, yakni dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan.⁴⁵ Kelima dimensi tersebut juga selaras dengan konsep Islam terkait dengan akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu.⁴⁶

⁴³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malag Press, 2008), 174.

⁴⁴ 185.

⁴⁵ Suti'ah dan Ali, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, 293.

⁴⁶ Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, 77–78.

a. Dimensi Keyakinan (Teologi)

Pada dimensi ini memuat pengharapan manusia, dimana seseorang yang religius akan bertekad memegang teguh doktrin teologis yang telah ia yakini dan juga senantiasa mempercayai kebenaran tersebut.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritual)

Dimensi praktik agama ini berkaitan dengan pemujaan, ketaatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan agama sebagai konsekuensi atas komitmen yang sudah diambil. Dalam konsep Islam, hal ini bisa disebut dengan ibadah. Ciri religiusitas dari seorang muslim dapat dilihat dari ibadahnya.

c. Dimensi Pengalaman (Penghayatan)

Dalam Islam, pengalaman ini disebut dengan Ihsan. Setelah memiliki keyakinan dan juga pelaksanaan ajaran agama dengan optimal, selanjutnya tercapailah situasi yang disebut dengan Ihsan. Ihsan sendiri berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan merasa dilihat oleh Allah dalam kehidupannya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu)

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu pada harapan terhadap pengetahuan seseorang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam Islam, pemahaman mengenai AlQur'an dan hadis ini menjadi sangat penting bagi seseorang yang religius, yang tidak hanya sekedar bersifat atributif dan simbolis. Sehingga dalam Islam, dimensi

ilmu ini meliputi empat bidang yakni mengenai akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis.

e. Dimensi Pengamalan

Dalam religiusitas Islam, dimensi ini dapat diwujudkan melalui sikap ramah dan baik kepada orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, dan lain sebagainya.

D. Konsep Penguatan Karakter Religius

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah tentu menjadi suatu hal yang perlu untuk diperhatikan bagi lembaga pendidikan, termasuk bagi madrasah. Salah satu nilai karakter yang cukup penting dan utama yakni terkait karakter religius. Pembentukan karakter terhadap peserta didik tentu bukan merupakan suatu hal yang mudah, termasuk bagi lembaga pendidikan yang profesional sekalipun. Tentu perlu adanya proses serta upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter peserta didik, yang kemudian selanjutnya ditingkatkan, dan dikuatkan. Terlebih lagi pada usia remaja maupun seusia anak SMA, dalam hal ini karakter mereka sedikit banyak sudah terbentuk, sehingga perlu adanya upaya untuk menguatkan karakter yang sudah mereka miliki agar semakin baik dan tetap berada pada arah yang baik.

Dalam penguatan karakter religius sendiri tentu memerlukan upaya maupun strategi yang bisa diterapkan dalam menguatkan karakter religius peserta didik. Adapun beberapa strategi tersebut dapat diambil dari teori-teori

yang sudah ada, seperti halnya dalam teori behavioristik. Dimana Paradigma behavioristik ini lebih menekankan pada proses belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen dan bisa diamati serta timbul sebagai hasil dari pengalaman peserta didik itu sendiri.⁴⁷

Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari periode ke periode. Dalam psikologi pendidikan, behavior atau perilaku peserta didik merupakan masalah yang penting.⁴⁸ Paradigma behavioristik ini lebih menekankan pada proses belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen dan bisa diamati serta timbul sebagai hasil dari pengalaman peserta didik itu sendiri.⁴⁹

Behaviorisme atau behavioristik menurut Ahmad Sauqifi yakni suatu pandangan yang menganggap bahwa suatu perilaku harus dijabarkan melalui pengalaman yang diamati, bukan melalui proses mental.⁵⁰ Dalam teori behavioristik, belajar diartikan sebagai sebuah perubahan pada peserta didik dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi dari stimulus dan respon.⁵¹ Sehingga dalam teori ini menganggap perubahan mental yang terjadi pada peserta didik bukanlah termasuk dari hasil belajar.

Dengan demikian, teori belajar behavioristik ini dapat dipahami dengan teori belajar yang lebih mengedepankan tingkah laku atau perilaku peserta

⁴⁷ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 65.

⁴⁸ *Psikologi Pendidikan*, 78.

⁴⁹ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 65.

⁵⁰ Redo Aprizal, "Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 2, no. 6 (2022): 269, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

⁵¹ Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, 147–148.

didik, dimana keberhasilan belajar berasal dari perubahan tingkah laku dan pengalaman dari peserta didik. Sehingga aliran psikologi ini dalam proses pengamatannya mengesampingkan aspek mental dan lebih mengedepankan pada aspek jasmaniah. Penerapan Teori Behavioristik dalam Pendidikan Agama Islam

Materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang cocok untuk menggunakan teori behavioristik ini, dimana dalam PAI ini bukan hanya materi secara teori namun juga memerlukan upaya mewujudkan materi dalam kepribadian peserta didik. Adapun dalam menerapkan teori behavioristik ini dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa teori yang dapat diaplikasikan, diantaranya yakni sebagai berikut⁵² :

a. Teori *Classical Conditioning*

Teori ini beranggapan bahwa belajar dilaksanakan melalui latihan, pembiasaan, dan pengulangan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik. Adapun implementasinya dalam pendidikan agama Islam yakni seperti pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Siswa membaca Al-Qur'an ketika melihat guru masuk kelas (stimulus bersyarat) sebagai bentuk respon tanpa syarat. Tahap selanjutnya siswa membaca Al-Qur'an ketika mendengar bel masuk dan guru masuk kelas. Setelah kegiatan dilakukan berulang kali menghasilkan respon terkondisi, dimana siswa mulai membaca Al-Qur'an

⁵² Aprizal, "Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu," 272-73.

ketika bel masuk terdengar, tanpa guru harus mendatangi kelas. Hal ini juga serupa dengan pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

b. Teori Belajar Sosial

Teori ini lebih menekankan pada proses *modelling* atau teladan, sehingga peserta didik berperan untuk mengamati dan meniru perilaku. Dalam hal ini budaya di madrasah sangat penting, seperti halnya budaya shalat berjama'ah, ketika siswa terbiasa melihat budaya yang demikian mereka akan berpotensi untuk berupaya mengikuti shalat berjama'ah, sehingga pada proses *modelling* penting untuk melibatkan warga sekolah dalam keberhasilan pembelajaran.

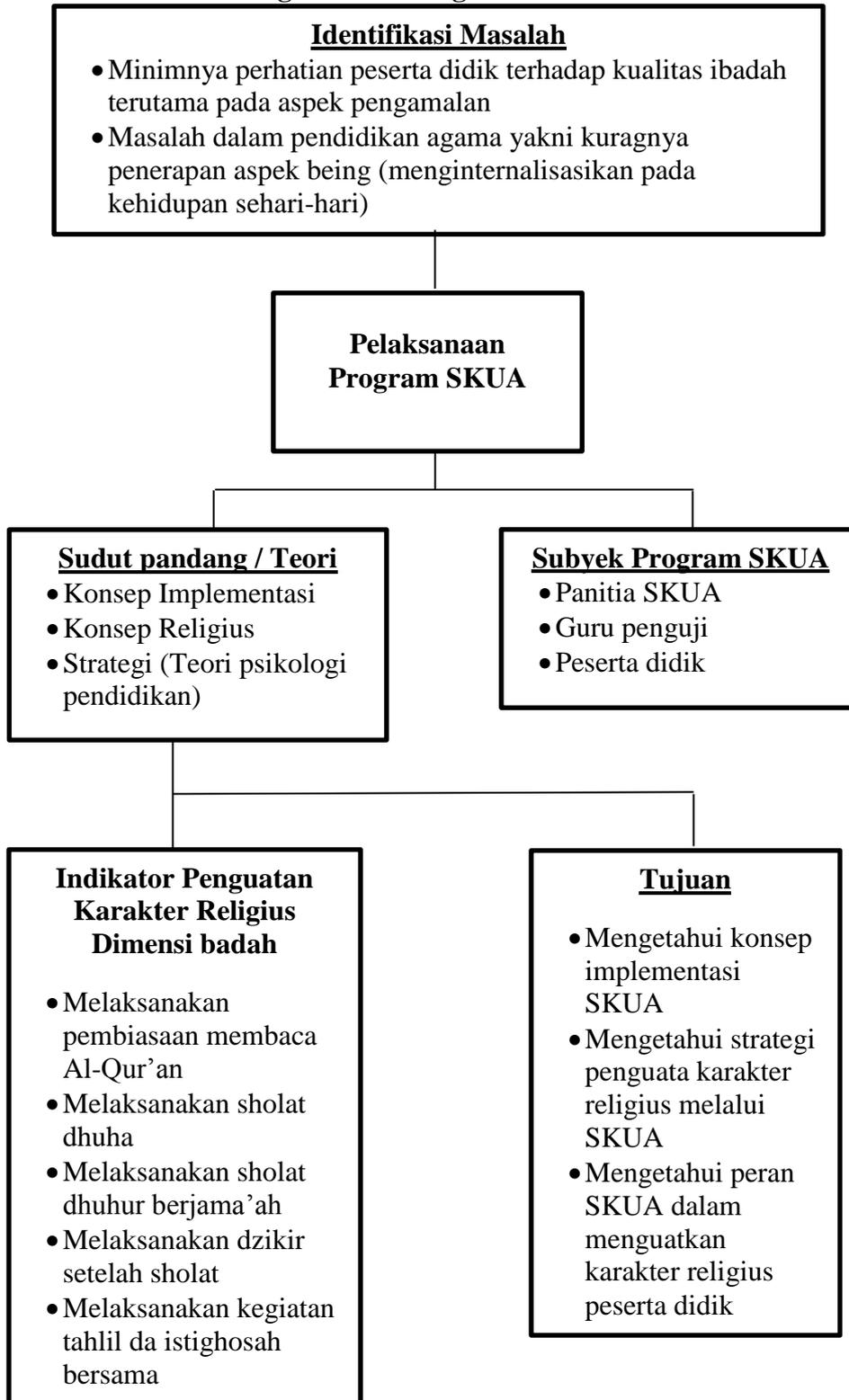
c. Teori *Operant Conditioning*

Dalam teori ini terdapat istilah *reinforcement* (penguatan) baik positif maupun negatif. *Positive reinforcement* yakni pemberian penguatan positif seperti halnya dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan yang telah diraih, misalnya dengan pemberian apresiasi maupun reward ketika siswa berhasil memenuhi tujuan pembelajaran, seperti halnya menghafalkan beberapa surat dalam Al-Qur'an ataupun berhasil mempraktikkan materi perawatan jenazah yang sudah diajarkan. Adapun *negative reinforcement* yakni dengan melakukan pengurangan dalam melakukan kesalahan dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahan, seperti halnya dengan menunda atau tidak memberikan penghargaan.⁵³

⁵³ Irham dan Wiyani, 158.

E. Kerangka Penelitian

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dimana dalam praktiknya, penelitian ini lebih menekankan untuk menjelaskan terkait fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dengan melakukan pengumpulan data, dan tidak mengutamakan pada aspek populasi atau sampling. Penelitian dengan kategori kualitatif ini seringkali digunakan pada bidang ilmu sosial maupun humaniora, terutama pada pola tingkah laku manusia (*behavior*) ataupun sesuatu yang berada dalam tingkah laku tersebut yang cukup sulit untuk diukur menggunakan angka-angka.⁵⁴

Strauss dan Corbin menjelaskan tentang penelitian kualitatif, dimana menurut keduanya penelitian jenis kualitatif ini merupakan jenis penelitian dengan prosedur penemuannya tidak dilakukan dengan prosedur statistik atau perhitungan, melainkan lebih kepada fenomena baik kehidupan manusia, perilaku, maupun mengenai fungsi organisasi, gerakan sosial, serta hubungan timbal balik.⁵⁵

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri oleh Moleong didefinisikan dengan pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan yakni berupa kata-

⁵⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 7.

⁵⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

kata maupun gambar, bukan dengan angka.⁵⁶ Adapun data-data yang diambil bisa berupa hasil dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus didefinisikan oleh Muri Yusuf yakni sebagai jenis penelitian dengan mengumpulkan data maupun informasi secara lebih mendalam, detail, intensif, sistematis, dan holistik terkait dengan orang, kajian, latar sosial, maupun kelompok dengan menggunakan metode maupun teknik dan juga sumber informasi lainnya dalam upaya memahami terkait bagaimana seseorang, kejadian, maupun latar sosial tersebut dalam beroperasi sesuai dengan konteksnya secara efisien.⁵⁷

Dalam implementasinya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program SKUA terhadap penguatan karakter religius peserta didik terutama dalam dimensi ibadah yang dianggap dapat berjalan dengan baik sehingga menjadikan peserta didik paham serta dapat melaksanakan program ibadah yang dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian peneliti merasa bahwa program ini layak diangkat menjadi suatu penelitian dengan penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, peneliti telah meneliti program ini secara mendalam seperti halnya mengenai kegiatan yang menjadi program dalam SKUA, standar yang ditentukan dalam kelulusan SKUA, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti mencari informasi tersebut

⁵⁶ Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

melalui ketua program SKUA, guru penguji SKUA, serta peserta didik MAN 2 Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini penting untuk hadir langsung di lapangan. Hal ini terlihat dari fungsi peneliti itu sendiri diantaranya yakni sebagai alat, sebagai peneliti, dan sebagai evaluator. Peneliti sebagai alat yakni berkaitan dengan keterlibatan aktif peneliti dalam penelitian dari awal hingga akhir, bukan dilakukan oleh orang lain atau asisten peneliti.

Disamping peneliti berperan sebagai alat dalam penelitian yang berhasil melebur dengan subjek penelitian dan lingkungan sosialnya, peneliti juga tetap merupakan seorang peneliti yang melakukan penelitian. Adapun peneliti sebagai evaluator yakni dengan melakukan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan agar tetap berada di jalur penelitian yang ditentukan dengan tetap berpegangan dengan ketentuan metodologis yang benar.⁵⁸ Dalam melakukan penelitian tentu peneliti berkewajiban menaati etika penelitian serta bersikap hati-hati sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan penjarangan data, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan serta terjamin kebenarannya.

Dalam upaya tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian di lapangan : (1) Memasuki madrasah dan menuju ke lokasi Tata Usaha yang mengurus tentang segala informasi surat menyurat yang ditujukan kepada kepala madrasah. Di ruang Tata Usaha ini peneliti

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 21–26.

menyerahkan surat izin dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 Nganjuk untuk diserahkan kepada kepala madrasah. (2) Setelah disetujui oleh kepala madrasah peneliti menghadap kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk diarahkan kepada panitia-panitia yang mengurus program SKUA serta menyampaikan maksud dalam pelaksanaan penelitian ini. (3) Kemudian peneliti menemui panitia program SKUA untuk mengatur jadwal pelaksanaan penelitian, serta meminta beberapa informasi yang berkaitan dengan program SKUA. (4) Peneliti meninjau langsung pelaksanaan program SKUA di MAN 2 Nganjuk serta melakukan wawancara dengan beberapa narasumber (5) Peneliti melakukan kunjungan ke madrasah dan mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

C. Latar Penelitian

MAN 2 Nganjuk merupakan salah satu madrasah aliyah unggulan di Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini tepatnya terletak di Jl. Letjend Suprpto No. 121/c, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, adapun jaraknya kurang lebih sekitar 2 km dari pusat kecamatan dan berjarak sekitar 3 km dari ibu kota kabupaten. Letak madrasah yang berada ditengah kota ini tentu menjadi lokasi strategis dan menjadi madrasah yang cukup dipandang baik oleh masyarakat sekitar, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memperoleh pendidikan baik umum maupun agama di madrasah tersebut.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini di MAN 2 Nganjuk dengan alasan adanya program SKUA yang sangat menarik untuk dikaji dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Bahkan

program SKUA ini menjadi program wajib dan menjadi salah satu syarat untuk kenaikan kelas baik bagi kelas X maupun kelas XI. Dengan demikian program ini menjadi daya tarik tersendiri dari MAN 2 Nganjuk serta upaya dari pihak madrasah dalam rangka menguatkan karakter religius dari peserta didik, sehingga diharapkan setiap peserta didik memiliki bekal untuk dapat melaksanakan ibadah secara baik dan benar, baik didalam madrasah maupun diluar madrasah, baik ketika masih belajar di MAN 2 Nganjuk ataupun sudah menjadi alumni MAN 2 Nganjuk, sehingga mereka juga dapat mengamalkan serta menyebarkan apa yang telah mereka peroleh ketika mereka nanti sudah terjun kedalam masyarakat.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan informasi yang didapat dari kegiatan mengumpulkan data, yang selanjutnya diolah seta dianalisis menggunakan metode tertentu sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat menggambarkan sesuatu.⁵⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa data yang berhubungan dengan fokus pada penelitian ini yakni terkait pelaksanaan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk.

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan yakni berupa kalimat ataupun narasi dari subjek penelitian yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data tertentu, selanjutnya dianalisis serta diolah

⁵⁹ Herdiansyah, 116.

menggunakan teknik analisis data kualitatif hingga diperoleh suatu temuan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian yang telah diajukan.⁶⁰ Data disini dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan juga data sekunder. Data primer yakni berupa kata-kata atau ucapan dari narasumber ketika proses wawancara. Sedangkan data sekunder yakni data yang berupa dokumen foto, maupun benda lainnya yang dapat menjadi pelengkap dari data primer.

- a. Data primer yang berkaitan dengan pelaksanaan program SKUA di MAN 2 Nganjuk ini diperoleh melalui observasi berupa keadaan fisik madrasah, suasana proses pelaksanaan program SKUA, kegiatan-kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara antara lain mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tujuan, serta harapan dari pelaksanaan program SKUA di MAN 2 Nganjuk.
- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, diantaranya adalah sejarah terbentuknya program SKUA, surat keputusan kepala madrasah mengenai program SKUA, lembar penilaian SKUA masing-masing peserta didik, serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program SKUA.

⁶⁰ Herdiansyah, 116.

2. Sumber Data

Sumber data disini berarti subjek dari mana data diperoleh,⁶¹ atau dapat dipahami dengan benda, orang, maupun tempat dimana peneliti mengamati, atau membaca serta bertanya terkait dengan informasi yang bersinggungan dengan masalah dalam penelitian. Informasi tersebut yang kemudian disebut dengan data.

Dalam sumber data terdapat tiga jenis yang disingkat dengan 3P yakni *person*, *place*, dan *paper*.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga jenis sumber data tersebut, diantaranya yakni *person* atau sumber data berupa orang, dalam hal ini berarti narasumber yang akan menjadi informan dalam penelitian, seperti halnya kepala madrasah, panitia program SKUA, peserta didik, dan wali murid. Jenis data yang kedua yakni *place* atau sumber data berupa tempat atau wilayah, dimana dalam penelitian ini terdapat kegiatan observasi mulai dari wilayah madrasah, hingga tempat yang menjadi lokasi pelaksanaan program SKUA. Dan yang ketiga yakni *paper* atau sumber data baik berupa simbol seperti halnya huruf, angka, maupun gambar maupun simbol lainnya yang dapat ditemukan berupa dokumen yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan program SKUA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan, informasi, maupun keterangan lainnya yang dapat

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 18 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 172.

⁶² Arikunto, 172.

dipercaya.⁶³ Melalui teknik pengumpulan data yang demikian memungkinkan akan diperoleh data yang objektif.

Dalam memperoleh data seperti halnya yang dimaksud tersebut ada beberapa teknik yang bisa dilakukan, diantaranya teknik yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁴

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara visual terhadap gejala atau fenomena yang diamati, yang kemudian menginterpretasikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk catatan. Sehingga dengan demikian, validitas dalam teknik ini bergantung pada kemampuan dari observer atau peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan terjun ke lapangan dalam rangka memperoleh data untuk mengidentifikasi terkait dengan implemmentasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh informasi melalui responden atau narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara peneliti dan responden.

⁶³ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 137.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan program SKUA dalam upaya menguatkan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk. Sepertihalnya proses wawancara kepada ketua program SKUA, penguji program SKUA, serta peserta didik MAN 2 Nganjuk.

Dalam penelitian ini menggunakan model wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur berarti wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan hanya garis besar dari poin yang akan ditanyakan, sehingga kegiatan wawancara lebih mengalir seperti halnya percakapan biasa.⁶⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan analisis dari isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁶ Dengan teknik ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti kualitatif dari sudut pandang subjek penelitian melalui suatu media tertulis maupun dokumen tertulis lainnya yang ditulis atau disusun langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁷

Adapun beberapa dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian terkait program SKUA ini diantaranya yakni Surat Keputusan pelaksanaan program SKUA (Standar Kompetensi Ibadah di MAN 2 Nganjuk, data berupa buku materi serta buku laporan peserta didik

⁶⁵ 138–40.

⁶⁶ Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 49–50.

⁶⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 143.

pelaksanaan program SKUA, dan juga data laporan guru pembimbing terkait pelaksanaan program SKUA.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data, kegiatan yang cukup penting dalam suatu penelitian yakni pengolahan atau analisis data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan dalam penelitian. Analisis data sendiri didefinisikan oleh Bogdan dan Biklen sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁸

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan serta menguraikan terkait implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhalkul Karimah) dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk.

Dalam analisis data ini terdapat beberapa ahli yang mengemukakan prosedur analisis data, diantaranya yakni yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurutnya terdapat tiga aktivitas yang dilakukan dalam analisis

⁶⁸ J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

data, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data dengan suatu proses untuk memilah, menyederhanakan, serta mentransformasi data “kasar” yang diperoleh dari pengamatan maupun catatan di lapangan.⁶⁹ Secara sederhana reduksi data ini dapat dipahami dengan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi ataupun memilah data mentah yang ditemukan di lapangan menjadi data yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dikelola.

Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman dan menentukan data-data yang dinilai lebih utama yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian. Sehingga pelaksanaan reduksi data dilaksanakan dengan pembuatan rangkuman, pemilahan data-data yang penting, kemudian dicari pola serta tema yang sesuai. Dengan demikian, data lebih sederhana dan memudahkan peneliti dalam proses analisis data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dengan bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

⁶⁹ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

maupun sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang seringkali digunakan yakni dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Dalam hal ini peneliti berupaya menyusun data dengan sedemikian rupa yang tentunya relevan sehingga dapat menghasilkan data maupun informasi yang memiliki suatu makna tertentu. Proses ini bisa dilakukan dengan menunjukkan data serta hubungan antara fenomena dalam rangka memaknai suatu fenomena yang terjadi dan mengidentifikasi objek yang perlu untuk ditindak lanjuti demi tercapainya tujuan penelitian yang sudah ditentukan.⁷¹

3. Verifikasi data (*conclusion drawing / verification*)

Adapun tahap terakhir dalam proses menganalisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimaksud disini masih bersifat sementara, sehingga terdapat kemungkinan berubah ketika tidak ditemukannya bukti yang cukup kuat untuk mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya,⁷² dan tentunya akan semakin berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan atau data yang disimpulkan dapat berbentuk deskripsi maupun gambaran dari objek yang sebelumnya masih belum jelas, yang kemudian menjadi jelas dan terstruktur setelah diteliti.

⁷⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 178.

⁷² *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam suatu penelitian penting untuk dilakukan pemeriksaan data dalam tahap uji keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan keilmiahannya suatu penelitian dan untuk melakukan pengujian pada data yang telah diperoleh dari penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam menentukan keabsahan data tentu memerlukan teknik dalam pemeriksaan data. Dalam melaksanakan teknik pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, pengecekan data ditekankan pada uji kredibilitas (kepercayaan). Dalam uji kredibilitas ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu teknik untuk memeriksa data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar data tersebut) untuk keperluan mengecek ataupun membandingkan terhadap kedua data tersebut. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber disini yakni dengan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Seperti halnya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh orang secara

umum dengan apa yang dikatakan menurut pribadi, maupun membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni pengujian kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika dari beberapa sumber data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber data yang lain, dalam rangka memastikan mana yang benar, atau semuanya benar dengan berdasarkan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni tahapan-tahapan dalam proses penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dalam hal ini mencakup beberapa hal, yakni tahap lapangan, pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahapan pelaporan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap lapangan ini, peneliti mempersiapkan segala yang berkaitan dengan proses penelitian sebelum turun langsung pada kegiatan yang dikaji, seperti halnya mengurus perizinan di lokasi tempat penelitian yakni di MAN 2 Nganjuk. Tahapan ini menjadi tahap awal penelitian dalam rangka menjajaki serta meninjau beragam kondisi alam serta unsur lain dari latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta mengumpulkan beragam data yang berhubungan dengan topik penelitian, yakni pada program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk. Pada tahap ini tentu perlu dilengkapi dengan beberapa peralatan yang membantu proses berlangsungnya penelitian, seperti halnya alat perekam, handphone, alat tulis, dan alat-alat lainnya yang diperlukan. Dalam proses pengambilan data ini, peneliti perlu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dirasa cukup untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan beberapa data dari lapangan, peneliti penting untuk segera melakukan kegiatan pengolahan serta mengorganisir data yang sudah didapat, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara rinci dan sistematis. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dan sudah ditentukan dengan melakukan penafsiran data yang sesuai dengan konteks masalah yang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan penyelesaian dalam penelitian ini yakni dilaksanakan melalui pelaporan penelitian tertulis berbentuk skripsi, dengan menggunakan pedoman yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh pihak UIN Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

a. Sejarah singkat madrasah

MAN 2 Nganjuk merupakan madrasah yang berada ditengah kota dengan jaraknya sekitar 2 KM dari pusat kecamatan dan berjarak sekitar 3 KM dari ibu kota kabupaten, tepatnya berada di jalan Letjend Suprpto No. 121/c, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Ngajuk, Kabupaten Nganjuk. Pada tahun 1979, MAN 2 Nganjuk berdiri dengan status sebagai kelas jauh (filial) dari MAN Nglawak Kertosono (sekarang MAN 1 Nganjuk) dengan prakarsa dari KH. Djamaluddin Abdullah Sajad yang menjabat sebagai kepala MAN Nglawak Kertosono pada saat itu yakni melalui surat usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono No. Mn.5/35/filial/1979, tanggal 13 Maret 1979 tentang Pembukaan Kelas Filial.

Kemudian pada tanggal 19 April 1979 usulan tersebut disetujui dengan dikeluarkannya Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: L.m/3/2579, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak di Nganjuk, kemudian disusul dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep/E/10/1981, tanggal 21 Pebruari 1981 tentang Pembentukan

Kelas Jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang.

Melihat antusias masyarakat dan perkembangan siswa yang sangat pesat Madrasah aliyah ini kemudian dinegerikan pada tahun 1993 dengan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 dengan nama MAN Nganjuk. Sehingga pada tanggal itulah diperingati sebagai hari milad dari MAN Nganjuk. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, tanggal 17 November 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka nama MAN Nganjuk berubah menjadi MAN 2 Nganjuk.⁷³

Sejak madrasah ini didirikan, tahun 1979 hingga akhir tahun, telah mengalami pergantian Pimpinan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pergantian Kepala Madrasah hingga Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1.	Moh. Shodiq, BA	Juli 1979 s.d Desember 1987	Filial
2.	Masjhud, BA	Januari 1988 s.d Desember 1988	Filial
3.	Drs. Imam Suhadi	Januari 1989 s.d Pebruari 1994	Filial / MAN Nganjuk
4.	Drs. H. Moh. Bachri Rofi'i, SH	Pebruari 1994 s.d Maret 1995	MAN Nganjuk
5.	Drs. H. Subakir	Maret 1995 s.d Mei 2006	MAN Nganjuk
6.	Drs. Suhadi	Mei 2006 s.d September 2007	MAN Nganjuk

⁷³ "Profil MAN 2 Nganjuk 2022," 2022, 1

7.	H. Hamim, S.Ag	Januari 2008 s.d Desember 2009	MAN Nganjuk
8.	Drs. H. Moh. Harisuddin, M.Ag	10 Pebruari 2010 s.d 28 Nopember 2016	MAN Nganjuk
9.	Drs. H. Moch. Rochani	28 Nopember 2016 s.d 31 Agustus 2019	MAN 2 Nganjuk
10.	Kasnan, S.Ag	1 Sept. 2019 s.d. 22 September 2020	MAN 2 Nganjuk
11.	Drs. H. Imam Bashori, M.Pd.	23 September 2020 s.d sekarang	MAN 2 Nganjuk

b. Identitas madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Nganjuk
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Jl. Letjend. Suprpto 121/c
 - b) Kelurahan : Jatirejo
 - c) Kecamatan : Nganjuk (Kota)
 - d) Kabupaten : Nganjuk
 - e) Propinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 64416
 - g) Nomor Telepon : 0358 – 322790
 - h) Fax : -
 - i) Website : www.man2nganjuk.sch.id
 - j) e-mail : mannganjuk@gmail.com
- 3) NSM / NPSN : 131135180002 / 20586299
- 4) Tahun Berdiri : 1993 berubah menjadi MAN 2 Nganjuk tahun 2017
- 5) Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Bashori, M.Pd.

c. Visi, Misi, dan Tujuan madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut: **“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Beriman Dan Bertakwa”**

Untuk mewujudkan Visi tersebut, MAN 2 Nganjuk menetapkan Misi Madrasah, yakni **“Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan Kompetensi keilmuan, keislaman dan keterampilan yang mantap”**.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk adalah:

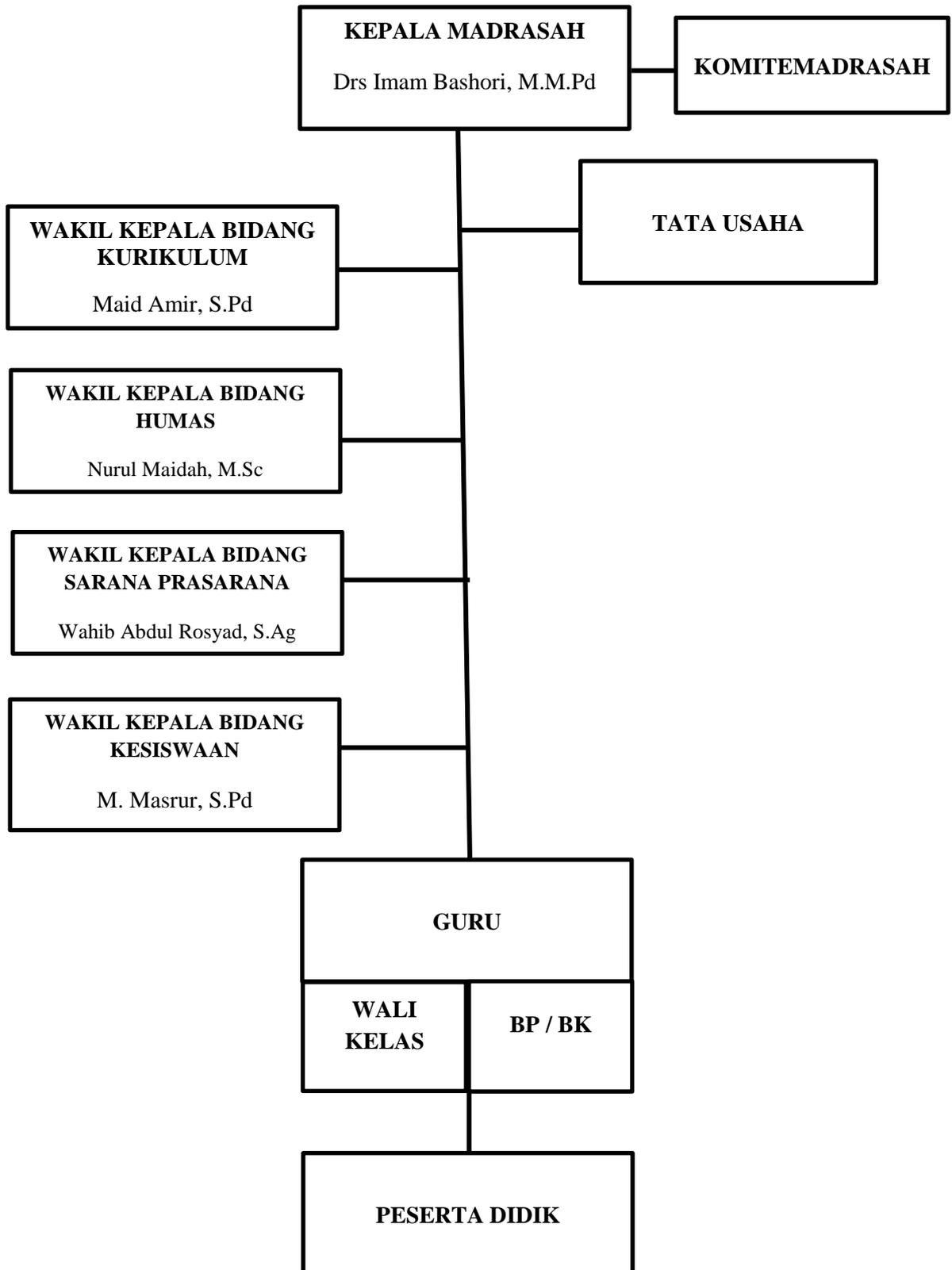
1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
3. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakat siswa sehingga dapat menumbuh kembangkan budaya dan karakter positif peserta didik

4. Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah/Madrasah Berstandar Nasional (UAS/MBN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
6. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
7. Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas.⁷⁴

⁷⁴ “Profil MAN 2 Nganjuk 2022,” 2022, 1–3.

d. Struktur Organisasi madrasah

Bagan 4.1 Sruktur Organisasi Madrasah



2. Profil SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul

Karimah)

a. Sejarah singkat SKUA

Program SKUA ini merupakan program yang telah dilaksanakan oleh pihak MAN 2 Nganjuk sebelum adanya keputusan dari Kementrian Agama wilayah Jawa Timur terkait dengan SKUA, yakni ketika berada dibawah kepemimpinan Drs. H. Moh. Harisuddin, M.Ag sebagai kepala madrasah.

Program ini awalnya dikenal dengan istilah SKI (Standar Kompetensi Ibadah) yakni sejak sekitar tahun 2010, yang kemudian istilahnya diubah dengan nama SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah) pada tahun 2022.

Awalnya pelaksanaan program SKUA ini sendiri dilatar belakangi salah satunya yakni terkait dengan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan agama yang tentu memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan agama kepada peserta didik dengan maksimal, memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik terkait dengan pengetahuan agama terutama dalam praktik-praktik ibadah. Termasuk dengan mempersiapkan mereka ketika mereka sudah terjun dalam masyarakat, dan melatih mereka untuk memiliki tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Struktur Organisasi SKUA⁷⁵

Tabel 4. 2 Struktur Tim SKUA

No.	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam Panitia
1.	Drs. H. Imam Bashori, M.Pd.	Kepala MAN 2 Nganjuk	Penanggung jawab
2.	Maid Amir, S.Pd	Guru/ Waka Kurikulum	Koordinator
3.	Muhammad Syahrul Mubarak, S.Ag	Guru	Ketua
4.	Arif Mahfudin, S.PdI	Guru	Sekretaris
5.	St. Jariyatin, S.Pd.I	Guru	Bendahara

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk

a. Tahap perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan SKUA yakni dengan dilaksanakannya rapat koordinasi dari pihak panitia SKUA. Sebelum dikeluarkannya surat keputusan dari kepala madrasah terkait SKUA, diadakan rapat dari pihak panitia untuk mempersiapkan pelaksanaan SKUA satu semester kedepan,⁷⁶ seperti halnya pernyataan yang disampaikan bapak Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I selaku penguji SKUA :

“Sebelum diterbitkannya SK dari kepala madrasah terlebih dahulu diadakan rapat, diantaranya yakni untuk menyamakan persepsi terkait dengan penilaian, teknis pengujian dsb. Sehingga seperti halnya hafalan ini meskipun penilaiannya subyektif tergantung pengujinya masing-masing, akan tetapi

⁷⁵ Panitia SKUA, “Susunan Panitia SKUA”, Nganjuk, 2023, 1

⁷⁶ M. Syahrul Mubarak, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

agar tidak terjadi perbedaan terlalu jauh sehingga perlu adanya rapat tersebut”. [MM.FP.1.01]

Dari pernyataan beliau diketahui bahwa rapat koordinasi sendiri dilaksanakan diantaranya adalah untuk menyamakan persepsi antar penguji terkat penilaian, teknis pengujian dan sebagainya. Setelah dilaksakannya rapat kordinasi, kemudian diterbitkanlah surat keputusan dari kepala madrasah yang berlaku untuk satu semester berikut dengan pengujinya.⁷⁷ Sebagaimana disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarok, S.Ag selaku ketua SKUA sebagai berikut :

“Setiap semester terdapat surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah berikut dengan pengujinya. Sebelum adanya SK dari pemerintah sendiri MAN 2 Nganjuk sudah menerapkan SKUA, dimana istilah yang digunakan yakni SKI (Standar Kompetensi Ibadah) yang kemudian diganti istilahnya sesuai dengan arahan pemerintah menjadi SKUA. Program SKUA ini juga merupakan program yang berada dibawah kurikulum”. [MS.FP.1.01]

Program SKUA ini merupakan program yang berada dibawah kurikulum, bukan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga program ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik di MAN 2 Nganjuk tanpa terkecuali.⁷⁸ Hal ini disampakan oleh bapak M. Syahrul Mubarok, S.Ag sebagai berikut :

“SKUA ini bukan termasuk dalam suatu mata pelajaran, yakni semacam suatu mata pelajaran tambahan khusus, namun juga bukan merupakan termasuk ekstrakurikuler. Jadi SKUA ini berada dibawah naungan kurikulum, dan dilaksanakan diluar jam mata pelajaran”. [MS.FP.1.02]

⁷⁷ M. Syahrul Mubarok, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

⁷⁸ *Ibid*

Materi yang diujikan pada SKUA tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang, sehingga antara kelas X, XI, dan XII memiliki target materi yang berbeda-beda. Dalam menentukan materi-materi tersebut tentu dengan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan dari peserta didik.⁷⁹ Seperti yang telah disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag sebagai berikut :

“Materi-materi sudah ditentukan dari madrasah nanti disesuaikan dengan tingkatan. Jadi, antara kelas 10, 11, dan 12 itu materi SKUA nya tidak sama, dibedakan sesuai tingkatannya. Misalnya salah satu materi yang diujikan adalah praktik sholat jama’ taqdim jama’ ta’akhir yang kaitannya nanti dengan acara tahunan di akhir tahun yakni dilaksanakan ziaroh wali dan study tour”. [MS.FP.1.03]

Penguji dalam SKUA menjadi komponen yang cukup penting, sehingga kualitas dari penguji juga turut berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan SKUA. Penguji SKUA memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dan melaksanakan pengujian atau evaluasi dari hasil bimbingannya sesuai dengan ketentuan yang ada.⁸⁰ Diantara beberapa guru yang menjadi penguji dalam SKUA ini adalah guru-guru PAI serta guru yang memiliki *background* pesantren maupun memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan.⁸¹ Pernyataan tersebut disampaikan oleh

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Kepala Madrasah, “Surat Keputusan Kepala Madrasah Negeri 2 Nganjuk No. 09 Tahun 2023 Tentang Penetapan Panitia Pelaksana, Pembimbing dan Penguji Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023, 2.

⁸¹ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

bapak Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I selaku penguji SKUA sebagai berikut :

“Beberapa guru yang diberikan tanggung jawab untuk menguji SKUA diantaranya yakni guru-guru PAI dan juga guru-guru umum yang memiliki *background* pondok pesantren serta memiliki kemampuan terkait bidang keagamaan, karena ketika hanya diberikan kepada guru PAI saja tentu sangat kurang, mengingat di MAN ini terdapat 24 kelas”. [MM.FP.1.02]

Tahap perencanaan dalam SKUA ini dirancang sedemikian rupa demi berlangsungnya pelaksanaan SKUA dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, salah satunya yakni dalam upaya menguatkan karakter religius peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pada implementasinya, pelaksanaan SKUA dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara penguji dan peserta didik. Di madrasah SKUA tidak memiliki jam pelajaran khusus seperti halnya mata pelajaran umumnya, namun SKUA ini dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas, dan berada dilingkungan madrasah.⁸² Hal ini disampaikan oleh bapak Moch. Muntaha SS. M.Pd.I selaku penguji SKUA :

“Dalam pelaksanaannya secara umum SKUA dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara guru penguji dan peserta didik. Namun terdapat batasan tertentu seperti harus dilaksanakan di lingkungan madrasah dan diluar jam pelajaran”. [MM.FP.1.03]

⁸² Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

Disamping itu, SKUA dilaksanakan dengan dua metode yakni klasikal dan individual. Pada materi-materi tertentu SKUA dilaksanakan dengan metode individual, seperti pada materi-materi hafalan surat Al-Qur'an, tahlil, istighosah dan lain-lain. Adapun metode klasikal dilakukan pada materi seperti praktik sholat, perawatan jenaah, dan lain sebagainya. Jadi, dalam penentuan metode pelaksanaannya sendiri salah satunya disesuaikan dengan materi yang diujikan.⁸³ Sepertihalnya yang telah disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag selaku ketua SKUA sebagai berikut :

“Ada materi yang dilaksanakan secara klasikal dan ada juga yang individual, seperti praktik sholat jenazah ini dilaksanakan secara klasikal. Materi-materi seperti bacaan surat-surat pendek, tahlil, istighosah dll dilaksanakan secara individual”. [MS.FP.1.04]

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan pada Senin, 20 Maret 2023 ketika pelaksanaan SKUA sebagai berikut :

“Pada hari Senin 20 Maret 2023 pukul 09.15 WIB di gazebo madrasah, peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan SKUA yang dilakukan oleh kelas XI-3 (Kelas Percepatan) dengan guru pengujinya yakni bapak Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I. Sebelum pelaksanaan SKUA, Bapak Muntaha selaku penguji menuju ke kelas bimbinganya, untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin melaksanakan SKUA. Pada pelaksanaan SKUA terdapat beberapa peserta didik yang menyetorkan hafalannya kepada guru penguji. Diantara materi yang pada saat itu disetorkan yakni Al-Qur'an surat Al-Balad, dan peserta didik yang lain menyetorkan hafalan do'a tahlil. Dalam proses menyetorkan hafalan boleh disetorkan separuh, dan dilanjutkan separuhnya

⁸³ M. Syahrul Mubarak, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

ketika sudah hafal. Masing-masing peserta didik memiliki pencapaian yang berbeda sesuai kemampuannya, namun harus tuntas di waktu yang sudah ditentukan. Setiap pelaksanaan SKUA peserta didik membawa kartu kendali yang ditandatangani oleh guru penguji sebagai bukti ketuntasan peserta didik pada materi yang menjadi target dalam SKUA. Bapak Muntaha sebagai penguji juga mempersiapkan form penilaian untuk menilai kemampuan peserta didik saat proses pelaksanaan SKUA, dimana dalam penilaiannya menggunakan rentang angka, yang kemudian dikonversikan dalam nilai berupa huruf.

Pada hari yang sama pukul 09.50 WIB di lobby madrasah, bapak Syahrul Mubarak selaku ketua SKUA sekaligus penguji SKUA juga menerima setoran beberapa peserta didik kelas XI-MIPA 3 yang merupakan kelas bimbingan beliau. Peserta didik pada saat itu menyetorkan hafalan Surat Al-Balad. Dalam proses setoran hafalan tersebut bapak Syahrul Mubarak juga membimbing hafalan peserta didik, karena beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam hafalannya. Setiap peserta didik yang menyetorka hafala kepada penguji membawa kartu kendali yang kemudian ditandatangani oleh guru penguji”. [LO.01.FP.01]

Gambar 4. 1 Pelaksanaan Setoran Materi SKUA



Dalam pelaksanaan suatu program maupun kegiatan tentu tidak lepas dari adanya tantangan maupun hambatan. Demikian juga pada pelaksanaan SKUA, terdapat tantangan-tatangan yang dihadapi baik oleh penguji maupun peserta didik. Tantangan yang seringkali dirasakan oleh pihak penguji sendiri yakni terkait peserta didik yang terkadang kurang bersemangat untuk melaksanakan setoran. Sehingga penguji berupaya untuk mendorong atau memotivasi peserta didik agar melaksanakan SKUA ini dengan baik.⁸⁴ Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag :

“Tantangannya sendiri kebanyakan dari peserta didik yang malas untuk melaksanakannya. Sehingga dari penguji sendiri tentu perlu usaha lebih untuk menarik peserta didik untuk melaksanakan SKUA ini”. [MS.FP.1.05]

Salah satu upaya untuk mengondisikan peserta didik dalam pelaksanaan SKUA ini adalah dengan adanya kartu kendali yang diberikan kepada setiap peserta didik, yang berisikan materi-materi target SKUA dan juga tanda tangan dari wali murid, penguji, wali kelas, dan ketua SKUA. Sehingga dngan adanya kartu kendali tersebut diharapkan dapat meminimalisir adanya hambatan yang ada. Selain itu, setiap peserta didik telah dibekali buku amaliyah keseharian yang berjudul “*Zaad Thullab*” yang berisikan materi-materi pada SKUA.⁸⁵ Hal ini disampaikan oleh Moch. Muntaha SS. M.Pd.I :

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

“Tantangannya sebenarnya lumrah salah satunya yakni ketika menemui anak yang males, sehingga ketika sudah mendekati ujian baru melaksanakan setoran. Sebenarnya dengan kartu kendali itu hambatannya bisa diminimalisir, dimana dalam kartu itu nanti ada tanda tangan dari penguji, wali murid, wali kelas, dan ketua SKUA. Sehingga pelaksanaan SKUA ini sendiri sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan juga terkait dengan pihak lain seperti wali kelas, sehingga ketika terdapat tantangan dari peserta didik misalnya, ini dapat dikoordinasikan juga dengan pihak wali kelas”.
[MM.FP.1.04]

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa salah satu keberhasilan SKUA dipengaruhi oleh kerja sama dari berbagai pihak, seperti wali kelas yang memiliki peran salah satunya untuk melakukan pendekatan pada peserta didik.

Gambar 4. 2 Kartu Kendali SKUA

STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH
 MAN 2 NGANJUK
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA : Amalina Lutfion Putri
 KELAS : X-3
 PENGUJI : _____ MATERI SKUA X REGULER

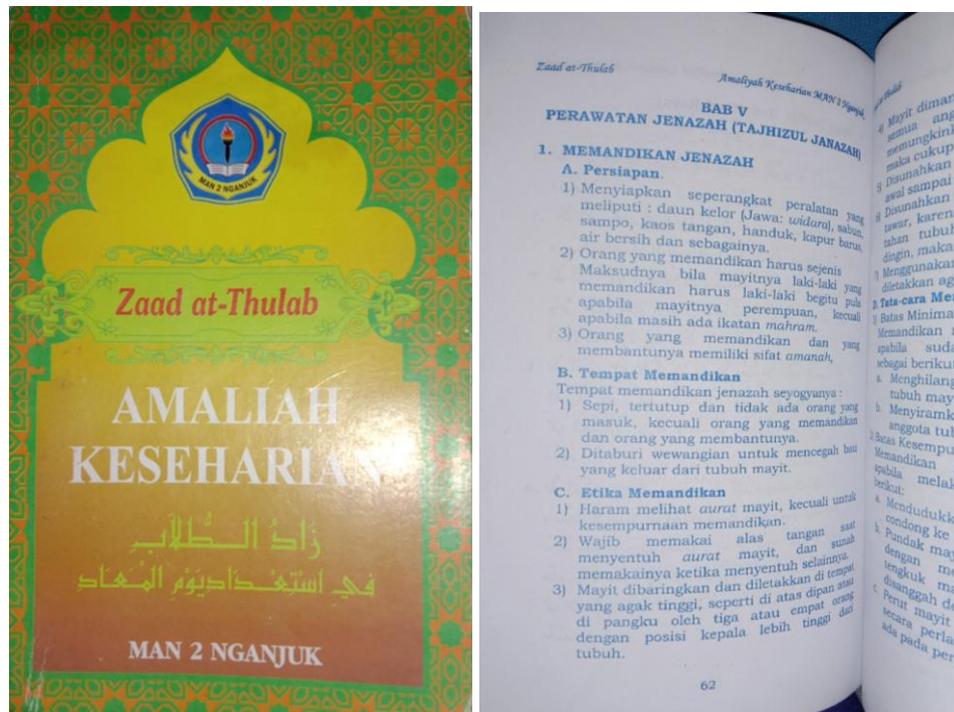
SMT	NO	MATERI	TGL DIUJIKAN	PARAF PENGUJI	PARAF WALI MURID
I	1	Hafal Bacaan Tahliil			
	2	Hafal Bacaan Do'a Tahliil			
	3	Hafal Sholawat Thibbil Qulub	01/07 2023		
	4	Hafal QS Al-Qori'ah dan Al-Adiyat	31/01 2023		
	5	Hafal QS Az-Zalzalah dan Al-Bayyinah	01/02 2023		
	6	Hafal QS Al-Qadr dan Al-alaq	01/02 2023		
	7	Hafal QS At-Tin dan Al-Insyiroh	31/01 2023		
	8	Hafal QS Ad-Dhuha	31/01 2023		
	9	Hafal QS Al-Lail	02/02 2023		

Nganjuk,
Wali Kelas

Ketua SKUA
Muhammad Syahrul Mubarak, S.Ag

NB: DI LAKSANAKAN DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB
 KARTU WAJIB DIBAWA KETIKA UJIAN

Gambar 4. 3 Buku Pedoman SKUA "Zaad Thullab"



Disamping itu, tantangan yang juga dirasakan adalah terkait latar belakang masing-masing peserta didik yang berbeda. Bagi peserta didik yang memiliki *background* keagamaan yang cukup kuat, program SKUA ini mungkin tidak cukup berat. Namun, bagi peserta didik yang kurang dalam bidang keagamaannya tentu perlu upaya yang cukup besar dalam mencapai target yang diinginkan. Hal ini, tentu sangat dipahami oleh pihak madrasah, sehingga pihak madrasah juga memberikan kebijakan dengan menerapkan matrikulasi, yakni bimbingan khusus yang diberikan bagi peserta didik terutama untuk mengatasi kelemahan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan sedikit berbeda dari peserta didik reguler pada umumnya, jika peserta didik

pada umumnya memiliki target untuk dapat menghafal, namun peserta didik matrikulasi hanya memiliki target untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸⁶ Sepertihalnya yang disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag :

“Matrikulasi ini memang dikhususkan untuk peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga nantinya akan ada perlakuan khusus. Misalnya nanti mereka disendirikan dengan yang sudah lancar, dan diadakan bimbingan khusus oleh pengujinya masing-masing. Penentuan peserta didik yang termasuk matrikulasi juga dilakukan oleh guru penguji. Dari segi materinya tidak ada perbedaan. Anak-anak yang termasuk matrikulasi ini benar-benar anak yang lemah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga nanti dalam proses bimbingannya tentunya juga berbeda dengan anak-anak yang lainnya, dan targetnya pun juga berbeda, minimal mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya mereka dibimbing langsung oleh pembimbing atau guru pengujinya”.

[MS.FP.1.06]

Jadi, dalam pelaksanaan SKUA ini diupayakan agar peserta didik memiliki kecakapan dalam bidang keagamaan, terutama terkait baca Al-Qur'an maupun praktik ibadah lainnya, dimana materinya sendiri disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan nantinya ketika sudah terjun ke masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan SKUA sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, kemudian tahap terakhir yakni evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan SKUA yang telah dilaksanakan setiap peserta didik. Adapaun standar penilaiannya sendiri telah ditentukan dengan menggunakan rentang nilai, dengan

⁸⁶ M. Syahrul Mubarak, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

kriteria penilaian disesuaikan dengan rapot dalam SKUA. Agar perbedaan penilaian tidak terlalu jauh maka sebelumnya dilakukan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi terkat penilaian.⁸⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarok, S.Ag:

“Bapak ibu guru pembimbing nanti memberikan nilai dalam rapot khusus untuk SKUA. Diantara kriteria penilaiannya yakni kelancaran dalam setoran surat maupun dalam bacaan-bacaan lainnya, serta ketepatan dalam praktik-praktik ibadah seperti halnya praktik sholat”. [MS.FP.1.07]

⁸⁷ M. Syahrul Mubarok, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

Gambar 4. 4 Rapot SKUA

	RAPORT STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK
Nama Madrasah : MAN 2 NGANJUK	Kelas : X 3
Alamat Madrasah : Jl. Letjend Suprpto No.121 C Nganjuk	Semester : II / GENAP
Nama Peserta Didik : ANNA WAFI' BIROBBINA	Tahun Pelajaran : 2022/2023
Nomor Induk : 6297	
NISN : 0076952950	

No	Materi Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah	Nilai	Predikat
1	Hafal Bacaan Tahliil		
2	Hafal Bacaan Do'a Tahliil		
3	Hafal Sholawat Thibbil Qulub		
4	Hafal QS Al-Qori'ah dan Al-'Adiyat		
5	Hafal QS Az-Zalzalah dan Al-Bayyinah		
6	Hafal QS Al-Qadr dan Al-alaq		
7	Hafal QS At-Tin dan Al-Insyiroh		
8	Hafal QS Ad-Dhuha		
9	Hafal QS Al-Lail		

KETERANGAN

Nilai	Rentang	Predikat
A	91 - 100	Sangat Baik
B	81 - 90	Baik
C	71 - 80	Cukup
D	60 - 70	Kurang

Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Nganjuk,
Penguji,

.....

NIP.

Kepala Madrasah

Drs. IMAM BASHORI
NIP.196805241998031002

Go AC

Demikian pula disampaikan oleh bapak Moch. Muntaha SS.

M.Pd.I :

“Kalau bacaan hafalan kriteria penilaiannya diataranya yakni kelancaran, tajwid, dsb. Dalam satu semester terdapat praktik ibadah dan hafalan, sehingga standarnya menggunakan rentang. Adapun evaluasi terkait pelaksanaan SKUA sendiri yakni bersamaan dengan rapat diawal semester dengan

membahas beberapa hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki kedepannya”. [MM.FP.1.05]

Adapun evaluasi pelaksanaan secara keseluruhan dilaksanakan bersamaan dengan rapat koordinasi sebelum dimulainya KBM terkait pelaksanaan SKUA satu semester yang telah lalu sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan SKUA yang akan datang.⁸⁸

2. Strategi penguatan karakter religius peserta didik melalui SKUA

Sebagai upaya menguatka karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah terdapat beberapa strategi yang dilakukan, diantaranya yakni :

a. Pembiasaan

Di MAN 2 Nganjuk terdapat kebijakan untuk membiasakan peserta didik mengimplementasikan materi-materi SKUA, seperti halnya pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yakni dilaksanakan di kelas masing-masing pada pukul 07.00-07.15.⁸⁹ Seperti yang disampaikan oleh saudari Fishal Dayana siswi kelas XI-IPS 3 :

“Disini ada pembiasaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai ada pembiasaan untuk membaca Al-Qur’an di kelas, yaitu pukul 07.00-07.15” [FD.FP.2.01]

Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan SKUA, panitia SKUA sendiri menyarankan pembacaan Al-Qur’an sebagai pembiasaan pagi disesuaikan dengan target pada SKUA, sehingga dengan demikian akan memudahkan mereka dalam proses

⁸⁸ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

⁸⁹ Fishal Dayana, wawancara, Nganjuk, 21 Maret 2023

bimbingan SKUA.⁹⁰ Hal ini disampaikan oleh bapak Moch.

Muntaha SS. M.Pd.I :

“Pembiasaan pagi sebelum memulai pembelajaran yakni membaca Al-Qur’an, dalam hal ini panitia SKUA menyarankan agar yang mereka baca yakni surat-surat dalam Al-Qur’an yang menjadi target pada materi SKUA, sehingga hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam proses penyelesaian SKUA. Ini salah satu strategi agar mereka dapat menyelesaikan target dengan tepat waktu”.
[MM.FP.2.06]

Namun, pembiasaan ini dirasa kurang maksimal, karena masih terdapat beberapa kelas yang tidak melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur’an ketika tidak ada kontrol dari guru. Selain itu, pembiasaan lain yang dilakukan di madrasah yakni sholat dhuhur berjama’ah dan sholat dhuha serta istighosah bersama. Pada pelaksanaan sholat dhuha dan istighosah sendiri dipimpin oleh peserta didik, sebagai proses latihan bagi mereka untuk dapat memimpin kegiatan keagamaan baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah.⁹¹ Seperti yang disampaikan oleh saudari Nur Fadhila siswi kelas XI-3 (Kelas percepatan) sebagai berikut :

“Dari madrasah ada kebijakan untuk melakukan pembiasaan sepertihalnya membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang, dilihat dari masih adanya beberapa kelas yang tidak melaksanakannya. Selan itu, madrasah juga memberikan kebijakan untuk sholat dhuhur berjamaah, dan ada beberapa guru yang bertugas mengondisikan siswa ketika waktu sholat dhuhur berjama’ah tiba. Adapun pembiasaan sholat dhuha berjama’ah dan istighosah

⁹⁰ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

⁹¹ Nur Fadhila, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin, dimana untuk imam sholat dan istighosah dipimpin oleh siswa perwakilan setiap kelas yang akan digilir setiap minggunya”. [NF.FP.2.01]

Gambar 4. 5 Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 20 Maret 2023 dan Selasa 21 Maret 2023 sebagai berikut :

“Pada hari Senin 20 Maret 2023 peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah dan istighosah bersama yang dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk atau biasaya dilaksanakan di gedung serbaguna MAN 2 Nganjuk karena kapasitas masjid yang terbatas. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIB setiap dua minggu sekali pada hari senin. Pada saat pelaksanaan sholat dhuha pada hari itu, dilaksanakan oleh seluruh kelas XI, karena kelas X melaksanakan KBM secara daring dan kelas XII ada kegiatan Asesmen Madrasah. Para pendidik juga turut serta mengikuti kegiatan tersebut, meskipun beberapa pendidik yang lain berhalangan mengikuti karena ada kegiata lain. Pada hari aktif biasanya sholat dhuha berjama’ah dan istighosah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin dan diikuti oleh seluruh warga

madrasah, baik peserta didik, pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya, dipimpin oleh perwakilan peserta didik setiap kelas dan digilir setiap dua minggu sekali serta dilaksanakan di gedung serbaguna MAN 2 Nganjuk dengan kapasitas yang lebih luas. Pada hari selasa 21 Maret 2023 melakukan penelitian pada pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh beberapa peserta didik maupun pendidik di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk pada jam istirahat. Pelaksanaan sholat dhuha ini tidak bersifat wajib, lebih kepada kesadaran dari masing-masing individu, berbeda dengan pelaksanaan pada hari senin setiap dua minggu sekali yang wajib diikuti seluruh peserta didik maupun warga madrasah lainnya".
[LO.02.FP.02]

Pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini dalam rangka membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan materi-materi SKUA dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, dengan implementasi yang maksimal akan dapat menguatkan karakter religius peserta didik, termasuk melalui budaya religius yang ditanamkan di lingkungan madrasah.

b. Keteladanan (Modelling)

Para pendidik di MAN 2 Nganjuk telah memberikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan dari pendidik dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Dalam pelaksanaan sholat dhuha dan istighosah bersama, sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya, pendidik dan warga madrasah turut mengikuti pelaksanaan bersama peserta didik. Hal ini menjadi contoh nyata

bagaimana pendidik menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.⁹² Sebagaimana disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag selaku ketua SKUA :

“Bapak ibu guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa siswi, salah satunya dengan selalu mengikuti sholat berjama’ah bagi bapak ibu guru yang tidak berhalangan. Dalam kegiatan sholat dhuha dan istighosah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menjadi bukti pemberian contoh atau teladan bagi anak-anak. Kegiatan sholat dhuha dan istighosah bersama dilakukan rutin setiap dua minggu sekali pada hari senin”.
[MS.FP.2.08]

Pernyataan beliau sesuai dngan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

“Pada saat pelaksanaan sholat dhuha pada hari Senin, 20 Maret 2023, dilaksanakan oleh seluruh kelas XI, karena kelas X melaksanakan KBM secara daring dan kelas XII ada kegiatan Asesmen Madrasah. Para pendidik juga turut serta mengikuti kegiatan tersebut, meskipun beberapa pendidik yang lain berhalangan mengikuti karena ada kegiata lain”. **[LO.02.FP.02]**

⁹² M. Syahrul Mubarak, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

Gambar 4. 6 Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Istighosah Bersama



Strategi ini memerlukan peran serta dari seluruh warga madrasah terutama pendidik. Sebagai sosok yang seringkali tampil dihadapan peserta didik, pendidik memiliki peran untuk dapat menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya.

c. *Reinforcement* (penguatan)

Penguatan yang dilakukan di MAN 2 Nganjuk yakni berupa penguatan negatif, dimana dalam pelaksanaannya ketika peserta didik belum memenuhi target, maka ia tidak bisa mengikuti ujian tepat waktu, dan harus menuntaska semua target yang telah diberikan untuk dapat mengikuti ujian.⁹³ Hal ini sesuai dengan peraturan dari kemenag wilayah Jawa Timur terkait SKUA.

⁹³ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Moch. Muntaha SS.

M.Pd.I :

“Bentuk *punishment* ketika mereka belum dapat menyelesaikan dengan tuntas yakni mereka tidak diperbolehkan mengikuti ujian, sehingga biasanya mereka akhirnya dikumpulkan di lapangan dan diharapkan tidak mengulanginya lagi. Ketika mereka yang terlambat tersebut sudah tuntas seluruh target baru kemudian dapat mengikuti ujian dengan menghubungi gurunya masing-masing”. [MM.FP.2.07]

Dengan demikian, ketika peserta didik yang lain mengikuti ujian, peserta didik yang belum mencapai target dikumpulkan dan diharuskan menyelesaikan target SKUA nya, kemudian baru bisa mengikuti ujian susulan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi peserta didik agar tidak terulang lagi kedepannya.

3. Peran SKUA dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk

MAN 2 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki visi yakni “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa” sehingga madrasah tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas secara akademik namun juga berupaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang keagamaan termasuk dalam ibadah. Salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita tersebut yakni dengan dilaksanakannya program SKUA, dimana pada awalnya program ini dilatar belakangi oleh kebutuhan peserta didik sendiri terkait praktik-praktik ibadah, terutama ketika mereka sudah terjun dalam

masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Moch.

Muntaha, SS. M.Pd.I selaku penguji SKUA sebagai berikut :

“Sebenarnya SKUA di pemerintah itu berkelanjutan disusun dari jenjang MI hingga MA. Hanya saja sebelum adanya edaran dari kemenag kita sudah punya rancangan sendiri yang materinya dulu pada awalnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama kebutuhan siswa yang dipakai dimasyarakat itu apa. Sehingga SKUA disini lebih cenderung pembekalan praktis bagi siswa serta pengabdian mereka ketika sudah terjun dalam masyarakat, sepertihalnya tahlil, istighosah, wiridan dan lain-lain. Selain itu, beberapa materi SKUA juga berkaitan dengan bacaan Al-Qur’an, hafalan surat-surat pendek. Disamping itu, sekarang juga terdapat matrikulasi yang lebih fokus untuk perbaikan bacaan”. [MM.FP.2.08]

Berdasarkan pernyataan beliau diketahui bahwa SKUA memang dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dalam praktik-praktik ibadah dengan baik, termasuk pembekalan untuk mereka ketika sudah terjun ke masyarakat. Disamping itu, madrasah juga memfasilitasi peserta didik yang lemah dalam kemampuan membaca Al-Qur’an dengan adanya matrikulasi, dimana matrikulasi ini lebih difokuskan ke perbaikan bacaan, bukan pada hafalan.⁹⁴

Dampak adanya pelaksanaan SKUA di madrasah ini turut dirasakan langsung oleh peserta didik, terutama berkaitan dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an yang semakin baik dan lancar, dan juga mampu melaksanakan praktik-praktik ibadah dalam keseharian dengan lebih baik.⁹⁵ Hal ini disampaikan oleh saudari Nur Fadhila siswi kelas XI-3 (kelas percepatan) sebagai berikut :

⁹⁴ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

⁹⁵ Nur Fadhila, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

“Dengan adanya SKUA ini, saya rasa religiusitas saya semakin kuat, ini bisa dirasakan dalam kemampuan saya dalam membaca Al-Qur’an yang semakin lancar, dan juga praktik-praktik ibadah lainnya yang juga semakin baik”. [NF.FP.2.02]

Dalam penguatan karakter religius peserta didik, SKUA memiliki peranan yang cukup besar, diantaranya yakni melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh madrasah, seperti halnya strategi pembiasaan. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah maupun kegiatan keagamaan lainnya tentu akan membentuk karakter peserta didik.⁹⁶ Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Moch. Muntaha selaku penguji SKUA sebagai berikut :

“Dengan karakter termasuk dalam akhlak menurut saya cara yang paling efektif yakni dengan pembiasaan. Dengan mereka hafalan, shalat dhuha otomatis karakternya akan terbentuk dengan sendirinya, sedikit banyak tentu memiliki pengaruh. Sehingga seperti halnya ketika mereka longgar, mereka menggunakan waktu untuk hafalan dan sebagainya, sehingga karakter disiplinnya muncul, dan motivasi belajarnya lebih tinggi”. [MM.FP.2.09]

Disamping itu, karakter religius juga berkaitan dengan perilaku beragama. Madrasah dengan muatan pelajaran agama yang lebih banyak serta budaya religius yang dibentuk di lingkungan madrasah tentu akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap religiusitas maupun perilaku beragama peserta didik, termasuk dalam perilaku sosial sehari-hari.⁹⁷ Seperti yang disampaikan oleh bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag selaku ketua SKUA :

“Kaitannya dengan religius ini kan sedikit banyak juga berkaitan dengan perilaku beragama. Jadi, kalau saya perhatikan dengan

⁹⁶ Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 20 Maret 2023

⁹⁷ M. Syahrul Mubarak, S.Ag, wawancara, Nganjuk, 17 Maret 2023

mengambil perbandingan dengan anak-anak SMA yang notabene sekolah umum, disini terdapat perbandingan yang cukup jauh terutama dalam masalah perilaku mereka. Termasuk terkait dengan bagaimana cara mereka bergaul dengan guru atau dengan orang yang lebih tua”. [MS.FP.2.09]

SKUA dengan materi-materi yang berkaitan dengan hafalan surat Al-Qur'an dan praktik-praktik tidak hanya berdampak pada kecakapan atau kemampuan peserta didik terkait praktik ibadah, namun juga berdampak pada perilaku peserta didik. Hal ini tentu juga dampak dari budaya religius yang dilakukan di madrasah, yakni terkait strategi-strategi dalam SKUA, seperti halnya pembiasaan, modelling, dan penguatan. Strategi tersebut membentuk budaya religius yang baik di lingkungan madrasah, sehingga dengan demikian juga dapat menguatkan karakter religius dari peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Nganjuk

Program SKUA menjadi program yang cukup fundamental di madrasah, sehingga perlu adanya perhatian yang cukup besar terhadap implementasi SKUA. Implementasi SKUA di MAN 2 Nganjuk sendiri sudah berjalan sebelum adanya surat edaran dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur, hal ini awalnya dilatar belakangi oleh kebutuhan peserta didik terkait kemampuan dalam praktik-praktik ibadah, terutama ibadah keseharian dan kebutuhan ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Implementasi sendiri didefinisikan oleh Agustino dengan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan tersebut melaksanakan kegiatan, sehingga diraih hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹⁸ Konsep implementasi dalam ilmu manajemen dikenal dengan tiga tahapan atau proses, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, MAN 2 Nganjuk telah melaksanakan SKUA sesuai konsep manajemen dengan baik. Sebagai suatu program yang terstruktur perlu adanya manajemen yang baik, demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

⁹⁸ Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, 139.

Adapun tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Nganjuk dalam program SKUA ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada dasarnya, perencanaan yakni membuat keputusan tentang arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah serta metode yang akan digunakan.⁹⁹ Tahap perencanaan dalam SKUA diawali dengan adanya rapat koordinasi oleh pihak panitia, dimana dalam rapat tersebut akan dibahas segala sesuatu terkait SKUA untuk satu semester yang akan datang, meliputi teknis pelaksanaan, menentukan materi-materi SKUA, guru penguji, serta teknis penilaian atau evaluasi. Setelah dilaksanakannya rapat koordinasi kemudian diterbitkan surat keputusan dari kepala madrasah yang terbit setiap satu semester, sekaligus dengan guru-guru pengujinya.

Dalam konsep perencanaan terdapat beberapa aspek penting, yakni :¹⁰⁰

a. Penentuan tujuan yang akan dicapai.

Secara umum, tujuan dilaksanakannya SKUA di madrasah menurut surat edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah adalah memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Qur'an,

⁹⁹ *Manajemen Pendidikan*, 93–94.

¹⁰⁰ *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, 5.

ubudiyah dan akhlakul karimah. Adapun tujuan dasar dilaksanakannya SKUA di MAN 2 Nganjuk adalah untuk membekali peserta didik dengan kecakapan atau kemampuan dalam bidang keagamaan, termasuk dalam baca Al-Qur'an maupun praktik-praktik ibadah, dimana kemampuan tersebut akan membantu mereka dalam memperbaiki ibadah mereka, serta sebagai bekal ketika mereka nantinya terjun ke masyarakat.

- b. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

Sebelum dilaksanakannya SKUA, pada rapat koordinasi juga dibahas terkait metode yang digunakan dalam pelaksanaan SKUA. Adapun metode pelaksanaannya yakni secara individual dan klasikal. Meskipun pada beberapa materi dilaksanakan secara klaisikal, namun penilaiannya tetap secara individual. Dalam menenukan metode ini juga didasarkan pada materi yang akan diujikan. Sepertihalnya pada materi hafalan, maka dilaksanakan secara individual. Adapun pada materi praktik sepertihalnya perawatan jenazah dilaksanakan secara klasikal.

- c. Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

Dalam pelaksanaan SKUA terdapat beberapa strategi yang diterapkan. Dengan diterapkannya beberapa strategi tersebut diharapkan dapat membantu mewujudkan tujuan yang telah

ditentukan. Adapun beberapa strategi yang diterapkan diantaranya yakni strategi pembiasaan, modelling, dan *reinforcement* (penguatan).

Pada rapat koordinasi dibahas pula terkait penilaian, dimana kesempatan rapat ini digunakan untuk menyamakan persepsi dalam hal penilaian. Karena mengingat penilaian dalam SKUA ini bersifat subjektif, sehingga perlu adanya upaya menyamakan persepsi agar tidak terjadi perbedaan yang cukup jauh. SKUA merupakan program yang berbeda dibawah kurikulum, namun berbedahalnya dengan mata pelajaran, program SKUA ini program terstruktur yang tidak mengharuskan adanya silabus maupun RPP dalam pelaksanaannya.

Adapun materi-materi yang ditentukan dalam SKUA yakni materi-materi yang dirasa sangat diperlukan oleh peserta didik, terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diantara beberapa materi dalam SKUA yakni hafalan surat pendek, hafalan sholawat anwar, sholawat fatih, tahlil, do'a tahlil, istighosah, serta praktik-praktik ibadah seperti praktik wudhu, sholat jama' qashar, perawatan jenazah, sholat jenazah, khutbah, dan lain-lain. Penentuan materi ini juga dibahas pada rapat koordinasi, sehingga setiap tahun terdapat kemungkinan perubahan materi. Hal ini diantaranya melihat dari kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

Selain itu, komponen penting lainnya dalam SKUA adalah guru penguji, dimana guru penguji dalam SKUA ini bertanggung jawab

memberikan bimbingan kepada peserta didik serta melakukan pengujian atau evaluasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun guru penguji SKUA di MAN 2 Nganjuk sendiri diantaranya yakni dari guru-guru PAI serta guru-guru yang memiliki background pondok pesantren ataupun memiliki kapabilitas dalam bidang keagamaan.

Pada tahap perencanaan ini, SKUA dirancang sedemikian rupa dengan matang dengan harapan SKUA dapat dilaksanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diartikan dengan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail dan sudah siap untuk dilaksanakan.¹⁰¹ Perencanaan SKUA yang telah disusun secara matang kemudian diimplementasikan dalam proses pelaksanaan SKUA. SKUA di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yakni secara individual dan klasikal. Pada materi tertentu seperti hafalan surat, tahlil, istighosah, khutbah dan lainnya dilaksanakan secara individu, sedangkan pada materi seperti praktik perawatan jenazah, sholat jama' qashar dilaksanakan secara klasikal.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan maupun program perlu adanya prinsip-prinsip dasar, sehingga prinsip menjadi dasar dalam melaksanakan suatu program agar berjalan dengan baik dan tetap berjalan semestinya. Menurut Oteng Sutisna dalam Muh. Hambali

¹⁰¹ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, 70.

pelaksanaan suatu program hendaknya berdasarkan pada beberapa prinsip sebaga berikut :¹⁰²

- a. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan hendaknya ikut andil dan berupaya mengembangkan program kegiatan.
- b. Konsolidasi dari tim pelaksana kegiatan atau program menjadi dasar dalam melakukan koordinasi dan kerjasama dalam kinerja tim
- c. Proses adalah lebih penting dari hasil
- d. Dinamika program kegiatan mencakup kebutuhan, bakat, minat, dan potensi peserta didik
- e. Program kegiatan menyesuaikan kebutuhan sekolah
- f. Program kegiatan menjadi pengalaman serta motivasi terhadap muatan pelajaran di kelas
- g. Terintegrasinya program kegiatan dengan program pendidikan sekolah

Demikian pula dalam pelaksanaan SKUA telah mencakup beberapa prinsip tersebut. Dalam pelaksanaan SKUA, partisipasi dari warga sekolah cukup berpengaruh terhadap keberhasilan program. Sehingga dalam hal ini, program SKUA tidak hanya melibatkan peserta didik dan penguji, namun juga warga madrasah secara keseluruhan serta partisipasi dari wali murid juga menjadi hal yang penting. Hal ini bisa dilihat dari adanya kartu kendali sebagai monitoring dalam pelaksanaan SKUA dengan melibatkan wali murid, yakni wali murid

¹⁰² Hambali, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Rligius Peserta Didik," 198-99.

wajib membubuhkan tanda tangan di kartu kendali putra putrinya. Hal ini menjadi suatu upaya bagaimana wali murid atau orang tua ikut berpartisipasi terhadap program madrasah. Disamping dibekali kartu kendali, setiap peserta didik juga dibekali buku panduan yang berisi materi-materi SKUA yang bernama "*Zaad Thullab*". Dengan adanya kartu dan buku tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pelaksanaan SKUA, serta mempermudah peserta didik mendapatkan materi dalam SKUA.

Selain itu, kerjasama dari pihak tim panitia inti dalam SKUA juga memiliki peranan yang cukup besar. Kerjasama yang baik antar tim SKUA dan guru penguji akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan SKUA.

Pihak madrasah dalam hal ini tidak hanya mengandalkan hasil yang diperoleh oleh peserta didik, namun juga memperhatikan proses yang ditempuh oleh peserta didik. Melihat latar belakang dari peserta didik sendiri yang berbeda, dimana tidak semua peserta didik di madrasah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan, sehingga pihak madrasah juga memberikan wadah bagi peserta didik yang memiliki kelemahan dalam bidang keagamaan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari diterapkannya matrikulasi sebagai upaya membantu peserta didik, yakni dengan melakukan bimbingan secara khusus terhadap peserta didik yang memiliki kelemahan tersebut.

Program SKUA ini menjadi suatu kebutuhan bagi peserta didik, yakni dalam hal kemampuan atau kecakapan peserta didik terhadap amaliyah ibadah keseharian. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu MAN 2 Nganjuk memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya agar mereka mampu melakukan ibadah dengan baik dan sesuai dengan syari'at.

Pelaksanaan program SKUA ini juga menjadi pengalaman serta motivasi bagi peserta didik itu sendiri dan tentu sangat menunjang mata pelajaran agama di madrasah. Dimana pada pelaksanaan SKUA ini lebih menekankan pada praktik-praktik ibadah praktis yang memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Selan itu, MAN 2 Nganjuk juga memberikan kesempatan bagi peserta didik sebagai upaya sebelum terjun ke masyarakat, sepertihalnya pada pelaksanaan sholat dhuha dan istighosah yang dipimpin oleh peserta didik secara bergilir. Hal ini tentu tidak hanya melatih kemampuan peserta didik, namun juga melatih mental mereka. Adapun program SKUA di MAN 2 Nganjuk tidak memiliki jam mata pelajaran khusus, dan pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dan tetap berada dilingkungan madrasah.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam pengertian lain, evaluasi yakni proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai peserta

didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.¹⁰³ Penilaian dalam SKUA sendiri dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria penilaian sesuai pada rapot SKUA. Sistem penilaian menggunakan rentang nilai untuk memudahkan penguji dalam proses penilaian. Hal ini karena penilaian dalam SKUA yang bersifat subyektif, sehingga perlu adanya upaya untuk menyamakan persepsi yang dilakukan pada rapat koordinasi sebelum pelaksanaan SKUA.

Menurut Djuwita dalam Muhammad Ilyas Ismail, dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip umum, yakni a) Kontinuitas b) Komprehensif c) Adil dan objektif d) Kooperatif e) Praktis.¹⁰⁴ Dalam SKUA, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan termasuk dengan melihat evaluasi-evaluasi sebelumnya dalam rangka memperbaiki proses kedepannya. Evaluasi juga dilaksanakan secara adil dan objektif, tidak adanya perbedaan antar peserta didik dalam proses penilaian, namun penilaian didasarkan pada kemampuan peserta didik itu sendiri. Selain itu evaluasi dilakukan dengan praktis dan mudah dimengerti, sehingga mudah diolah dan ditafsirkan.

Berikut penulis paparkan tabel implemetasi SKUA di MAN 2 Nganjuk mula dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

¹⁰³ Syah, *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru,"* 139.

¹⁰⁴ Ismail, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur,* 12–13.

Tabel 5. 1 Implementasi SKUA di MAN 2 Nganjuk

Implementasi		
Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Melakukan rapat koordinasi diawal semester sebelum KBM dimulai	Program SKUA dilaksanakan diluar jam pelajaran, sesuai kesepakatan	<u>Peserta Didik</u> Penilaian dilakukan oleh guru penguji sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, kemudian dilaporkan dalam rapot SKUA.
	Program SKUA dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yakni klasikal dan individual.	<u>Program SKUA</u> Program ini dievaluasi bersamaan dalam rapat koordinasi diawal semester

B. Strategi penguatan karakter religius peserta didik melalui program SKUA

Dalam proses pelaksanaan suatu program maupun kegiatan perlu adanya strategi tertentu dalam rangka mempermudah suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pada usia remaja sepertihalnya seusia SMA, karakter peserta didik sedikit banyak sudah terbentuk, sehingga selanjutnya perlu upaya untuk meningkatkan serta menguatkan karakter tersebut agar menjad lebih baik dan tetap berada pada arah yang baik.

Dalam pelaksanaan SKUA terdapat beberapa strategi yang dilakukan, dimana beberapa starteji tersebut merupakan penerapan dari teori belajar behavioristik dalam bidang psikologi pendidikan. Beberapa

strategi tersebut diantaranya yakni, strategi pembiasaan, modelling, dan *reinforcement* (penguatan).

1. Pembiasaan

Dalam teori psikologi pendidikan, strategi pembiasaan ini termasuk pada teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov. Teori ini beranggapan bahwa belajar dilakukan melalui latihan, pembiasaan, serta pengulangan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dalam SKUA, pembiasaan dilakukan sebagai upaya agar peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta memiliki kecakapan yang baik dalam bidang tersebut. Pembiasaan ini tentunya diharapkan tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah, namun juga dapat dibiasakan di kehidupan sehari-hari meskipun diluar madrasah.

Di MAN 2 Nganjuk peserta didik dibiasakan untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. SKUA sebagai wadah bagi peserta didik memperoleh bimbingan dalam praktik-praktik ibadah, dimana strategi pembiasaan turut memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pelaksanaan SKUA serta sebagai upaya mengimplementasikannya dalam pembiasaan tersebut.

Beberapa contoh pembiasaan yang dilakukan di madrasah yakni, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha berjama'ah dan istighosah, sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan membaca Al-

Qur'an dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran, yakni sekitar pukul 07.00-07.15. Sholat dhuha berjama'ah dan istighosah dilakukan rutin setiap dua minggu sekali pada hari senin pagi sebelum memulai pelajaran, dan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk.

Pada pembiasaan membaca Al-Qur'an, panitia SKUA menyarankan untuk membaca surat-surat maupun materi yang menjadi target dalam SKUA, sehingga dengan demikian diharapkan akan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam pelaksanaan SKUA. Adapun pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah, peserta didik juga dilatih untuk memimpin kegiatan tersebut, yakni dengan menjadi imam dalam sholat dhuha dan istighosah berjama'ah.

Pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini dalam rangka membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan materi-materi SKUA dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, dengan implementasi yang maksimal akan dapat menguatkan karakter religius peserta didik, termasuk melalui budaya religius yang ditanamkan di lingkungan madrasah.

2. Keteladanan (*Modelling*)

Dalam lingkungan lembaga pendidikan, keteladanan menjadi strategi yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik,

dimana dalam usia peserta didik mampu melihat, menghayati dan meniru perilaku yang ada disekitarnya. Dalam startegi ini tentu memerlukan peran serta dari warga madrasah, terutama pendidik, dimana pendidik ini menjadi sosok *uswah* atau teladan bagi peserta didiknya.

Teori *modelling* atau keteladanan ini dalam psikologi pendidikan dikemukakan oleh Albert Bandura dengan teorinya yakni teori belajar sosial, dimana dalam teori ini peserta didik berperan mengamati dan meniru perilaku.¹⁰⁵

Dalam hal ini, pendidik di MAN 2 Nganjuk telah memberikan teladan dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan, sepertihalnya dalam kegiatan sholat berjama'ah, istighosah, PHBI, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pendidik juga turut mengondisikan ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan kondusif, dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

3. *Reinforcement* (penguatan)

Teori ini dikemukakan oleh BF. Skinner dimana dalam *reinforcement* ini, pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil dari stimulus dan respon yang akan semakin kuat apabila diberikan penguatan. Skinner sendiri menggunakan istilah *positive reinforcement* dan *negative reinforcement*. Penguatan positif yakni sepertihalnya memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan yang

¹⁰⁵ Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Apilaksi dalam Proses Pmebelajaran)*, 159–60.

diraih. Sedangkan penguatan negatif yakni dengan melakukan pengurangan dalam melakukan kesalahan, dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahan, seperti dengan menunda atau tidak memberikan penghargaan.

Istilah lain dalam penguatan positif dan negatif ini yakni istilah *reward* and *punishment*. Dalam pelaksanaan SKUA sendiri penguatan positif dilakukan dengan pemberian motivasi oleh penguji kepada peserta didik, atau pemberian penghargaan secara verbal dalam keberhasilan peserta didik. Adapun penguatan negatif dilakukan dengan pemberian *punishment* berupa peraturan bahwa peserta didik yang belum menuntaskan materi yang ditentukan maka tidak dapat mengikuti ujian. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah wilayah Jawa Timur tentang SKUA yang berbunyi “Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN”¹⁰⁶.

Peserta didik yang belum menuntaskan materi yang ditentukan sebelum ujian, maka ia tidak dapat mengikuti ujian tepat waktu, dan akan dikumpulkan dalam satu lokasi saat peserta didik lainnya mengerjakan ujian. Ia akan dapat mengikuti ujian susulan setelah menuntaskan seluruh materi dalam SKUA. Dengan strategi ini,

¹⁰⁶ “Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah,” 1.

diharapkan adanya perubahan dari peserta didik menjadi lebih baik, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Beberapa strategi diatas, sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter, termasuk karakter religius terdapat tiga unsur utama yakni *knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good*.¹⁰⁷ Berawal dari *know the good* (mengetahui kebajikan), yakni dengan adanya *uswah* atau teladan yang dicontohkan oleh orang-orang sekitar, maupun teladan dari berbagai cerita nabi, ulama, maupun sahabat. Kemudian dilanjutkan dengan *desiring the good* (mencintai kebaikan), yakni dengan upaya latihan membiasakan kebaikan yang telah dicontohkan, dan kemudian *doing the good* (melakukan kebaikan) yakni dengan mengimplementasikan serta membiasakan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik.

Berikut penulis paparkan beberapa strategi penguatan karakter religius melalui SKUA di MAN 2 Nganjuk.

¹⁰⁷ Thomas Lickona, "Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter," dalam *Terj. Juma Wadu Wamaungu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), xi.

Tabel 5. 2 Startegi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui SKUA

Strategi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik		
Pembiasaan	Keteladanan (Modelling)	Reinforcement (Penguatan)
Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM dimulai	Keikutsertaan warga madrasah, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, PHBI, dan kegiatan lainnya	<u>Positif</u> Pemberian penghargaan atau motivasi secara verbal atas keberhasilan peserta didik
Pembiasaan sholat dhuha		<u>Negatif</u> Pemberian punishment berupa perauran bahwa jika belum tuntas target SKUA maka tidak bisa mengikuti ujian.
Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah		

C. Peran SKUA dalam penguatan karakter religius peserta didik di MAN 2 Nganjuk

Pendidikan karakter religius menjadi komponen yang *urgent* termasuk dalam lingkungan lembaga pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan karakter yang semakin besar tentu perlu adanya upaya-upaya yang nyata dalam melaksanakan pendidikan karakter ini, termasuk karakter religius.

MAN 2 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama berupaya memberikan penguatan karakter religius kepada peserta didik, salah satunya yakni melalui pelaksanaan SKUA. Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam" dijelaskan bahwa kekurangan dalam pendidikan agam islam di sekolah

yakni ada pada aspek pengamalan.¹⁰⁸ Sehingga dalam rangka memberikan solusi pada permasalahan tersebut MAN 2 Nganjuk melaksanakan SKUA sebagai wadah bagi peserta didik dalam proses bimbingan terkait praktik-praktik ibadah.

Selain itu, latar belakang pelaksanaan SKUA di MAN 2 Nganjuk sendiri diawali dengan kebutuhan dari peserta didik terkait praktik-praktik ibadah. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan tentu MAN 2 Nganjuk menginginkan peserta didiknya memiliki kemampuan atau kecakapan yang baik dalam praktik-praktik ibadah, yang nantinya juga akan bermanfaat bagi mereka ketika sudah terjun ke masyarakat.

Menurut Alim, terdapat beberapa indikator sikap religius seseorang yakni 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama, 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan, 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan, 5) Akrab dengan kitab suci, 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.¹⁰⁹

Berdasarkan beberapa indikator tersebut SKUA menjadi upaya dalam penguatan karakter religius peserta didik. Dimana dalam pelaksanaan SKUA sendiri ditekankan pada praktik-praktik ibadah, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an dan praktik-praktik ibadah lainnya. Dengan kualitas ibadah yang semakin baik tentu juga akan berdampak pada kualitas agama seseorang. Sepertihalnya dalam sholat, dengan

¹⁰⁸ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, 227.

¹⁰⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

kualitas sholat yang baik dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, seperti Firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur'an, Al-Ankabut [29] : 208)¹¹⁰

Dalam religiusitas, terdapat lima dimensi utama yakni akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu.¹¹¹ Dalam dimensi akidah berkaitan dengan pengharapan seseorang dengan berpegang teguh pada pandangan teologis. Dimensi ibadah berkaitan dengan praktik-praktik ibadah sebagai konsekuensi atas komitmen yang telah diambil. Dimensi amal berkaitan dengan wujud religiusitas yang tercermin dalam sikap seseorang. Dan dimensi Ihsan berkaitan dengan penghayatan atau seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah. Dimensi ilmu berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama.

Berkaitan dengan penguatan karakter religius peserta didik berikut ini beberapa indikator penguatan karakter religius di MAN 2 Nganjuk :

¹¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

¹¹¹ Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, 77–78.

1. Melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Pembiasaan ini merupakan kebiakan dari madrasah yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, yakni pada pukul 07.00-07.15 di kelas masing-masing dengan membaca beberapa sura Al-Qur'an yang menjadi materi dalam target SKUA ataupun bacaan lain seperti sholawat fatih, sholawat nuril anwar, tahlil, istighosah, dan lain-lain.

2. Melaksanakan sholat dhuha

Pembiasaan shoat dhuha di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali pada hari senin sebelum memulai palajran, yakni pada pukul 07.00-07.30. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah da istighosah bersama ini dipimpin oleh perwakilan dari masing-masing kelas secara bergilir. Hal ini adalah sebagai wujud implementasi pelaksanaan SKUA yang dipelajari sebelumnya. Selain itu, hal tersebut juga untuk membekali peserta didik secara mental sebagai ajang latihan, agar nantinya ketika dihadapkan pada keadaan yang mengharuskan mereka tampil dan memimpin di masyarakat bukan menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka. Meskipun kebijakan dari madrasah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah hanya dua minggu sekali, namun beberapa peserta didik juga telah melaksanakan sholat dhuha secara mandiri pada saat jam istirahat pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembiasaan dari madrasah dapat menjadi kebiasaan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua yang dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun juga diikuti oleh seluruh warga madrasah, da beberapa guru juga turut mengondisikan peserta didik agar segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

4. Melaksanakan dzikir setelah sholat

Pelaksanaan dzikir setelah sholat dilaksanakan setiap selesa sholat dhuhur berjama'ah, dimana pembacaan dzikir ata wirid tersebut dibaca secara keras dan bersama-sama. Hal ini juga merupakan wujud implementasi dari pelaksanaan SKUA, dimana pada materi SKUA juga terdapat materi Aurod (wirid-wirid) sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembacaan dzikir setelah sholat bersama-sama.

5. Melaksanakan kegiatan tahlil dan istighosah bersama

Kegiatan tahlil dan istighosah bersama ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah, da diikuti oleh peserta didik, pendidik, da seluruh warga madrasah. Adapun pelaksanaan tahlil da istighosa bersama ini dipimpin oleh peserta didik da bergantia setiap dua minggunya. Praktik yang demikian ini tentu saga penting bagi peserta didik untuk memberikan pengalaman kepada mereka

serta mempersiapkan mereka ketika nantinya sudah terjun ke masyarakat.

Berikut penulis paparkan rincian indikator penguatan karakter religius di MAN 2 Nganjuk berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Tabel 5. 3 Indikator Penguatan Karakter Religius berdasarkan Wawancara da Observasi

Indikator	Wawancara	Observasi
Melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an	“Pembiasaan pagi sebelum memulai pembelajaran yakni membaca Al-Qur'an, dalam hal ini panitia SKUA menyarankan agar yang mereka baca yakni surat-surat dalam Al-Qur'an yang menjadi target pada materi SKUA”. [MM.FP.2.06]	Jum'at 17 Maret 2023. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dilakukan masing-masing kelas yang dilakuka sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 WIB denga membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an. [LO.04.FP.02]
Melaksanakan sholat dhuha	Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin, dimana untuk imam sholat dan istighosah dipimpin oleh siswa perwakilan setiap kelas yang akan digilir setiap minggunya yang telah dipelajari sebelumnya pada materi SKUA”. [NF.FP.2.01]	Senin 20 Maret 2023 peneliti meneliti pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah da istighosah bersama yang dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk atau biasaya dilaksanakan di gedung serbaguna MAN 2 Nganjuk karena kapasitas masjid yang terbatas. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIB setiap dua minggu sekali pada hari senin. [LO.02.FP.02]
Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah	Madrasah memberikan kebijakan untuk sholat dhuhur berjamaah, dan ada beberapa guru yang bertugas mengondisikan siswa ketika waktu sholat dhuhur berjama'ah tiba. [NF.FP.2.01]	Selasa 21 Maret 2023 Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan saat jam istirahat kedua yakni sekitar pukul 12.00 WIB di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk. [LO.03.FP.02]
Melaksanakan dzikir setelah sholat	“Pada materi tahun ini terdapat tambaha materi aurod, yakni wirid-wirid yang dibaca	Selasa 21 Maret 2023 Setelah dilaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dilanjutkan

	setelah shalat fardhu beserta do'anya. Wirid ini biasanya dilaksanakan bersama-sama setelah shalat dhuhur berjama'ah. Bacaan wirid ini telah diseragamkan sesuai dengan buku panduan "Zaad Thullab" dan telah dipraktikkan pada program SKUA sehingga memudahkan ketika membaca bersama".	dengan pembacaan wirid, sebagaimana yang telah dipelajari dalam materi SKUA. [LO.03.FP.02]
Melaksanakan kegiatan tahlil dan istighosah bersama	"Dalam kegiatan istighosah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menjadi bukti pemberian contoh atau teladan bagi anak-anak. Kegiatan istighosah bersama dilakukan rutin setiap dua minggu sekali pada hari senin". [MS.FP.2.08]	Senin 20 Maret 2023 Pelaksanaan tahlil dan istighosah bersama yang dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk diikuti oleh seluruh warga madrasah, baik peserta didik, pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya, dipimpin oleh perwakilan peserta didik setiap kelas dan digilir setiap dua minggu sekali bersamaan dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. [LO.02.FP.02]

Dalam pelaksanaan SKUA sebagai upaya menguatkan karakter religius peserta didik dapat ditinjau dari kelima dimensi diatas. Dalam dimensi akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu tentu tidak lepas dari kolaborasi yang baik dari SKUA dan mata pelajaran PAI, karena kedua hal tersebut sangat berkaitan dan saling mendukung.

Dalam materi SKUA sendiri sebagian besar berkaitan dengan dimensi ibadah termasuk dalam praktik-praktik ibadah, dimana dengan dilaksanakannya SKUA ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan atau kecakapan terkait praktik-praktik ibadah terutama ketika terjun ke masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh MAN 2 Nganjuk dalam rangka membekali peserta didik dengan kecakapan ubudiyah dengan baik. Adapun implementasinya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam menguatkan karakter religius peserta didik terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh madrasah melalui program SKUA, yakni strategi pembiasaan, modelling dan *reinforcement* (penguatan). Beberapa strategi tersebut membutuhkan kerjasama dari warga madrasah demi keberhasilan program yang dicanangkan.

Program SKUA memiliki peranan yang cukup besar dalam penguatan dimensi ibadah, karena dalam program SKUA melakukan penekanan pada praktik-praktik ibadah sehari-sehari sebagai pembekalan praktis bagi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memaparkan beberapa saran untuk madrasah, tim SKUA, peserta didik dan seluruh warga madrasah sebagai berikut :

1. Untuk madrasah, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap program SKUA ini agar tujuan dan manfaat program tersebut dapat tercapai

dengan maksimal dalam rangka mencapai visi, misi serta tujuan dari madrasah.

2. Untuk Tim SKUA, hendaknya selalu memberikan inovasi termasuk dalam materi-materi yang terdapat di SKUA, senantiasa menjalin kerjasama serta komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang program ini termasuk wali murid, dalam matrikulasi perlu adanya pelatihan yang intensif yakni bisa dengan mengadakan guru khusus dalam perbakan bacaan Al-Qur'an serta memberika waktu khusus dalam kegiatan tersebut, dan terakhir semoga tetap konsisten menyelenggarakan program ini dengan sebaik mungkin sepertihalnya harapan-harapan siswa-siswi dan para alumni yang kini sudah merasakan manfaat dari pelaksanaan program SKUA ini.
3. Untuk peserta didik, hendaknya senantiasa bersemangat, konsisten serta serius melaksanakan program ini, karena mungkin kalian belum merasakan manfaatnya sekarang, tapi mafaat program ini akan kalian rasakan kelak ketika kalian sudah terjun di masyarakat.
4. Untuk seluruh warga madrasah, hendaknya senatiasa menjalin kerjasama yang baik, terutama partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, karena program ini akan berjalan maksimal ketika diiringi dengan kerjasama yang baik dari seluruh warga madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aeni, Kurotul. "Implementasi Program Literasi dalam Membentuk Karakter Religius di SD Daar El-Falah Karawang." Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Agustino, Leo. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ahsanulhaq, Mohammad. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 3, 2 (2019).
- Alfiah, Siti Nur. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, t.t.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aprizal, Redo. "Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 2, no. 6 (2022). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 18. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- Baharuddin, dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malag Press, 2008.
- Buku Amaliyah Keseharian MAN 2 Nganjuk*. Nganjuk: MAN 2 Nganjuk, 2020.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Fauzi, Muchammad. “Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kaupaten Wonosobo.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Fitriansyah, Nuzul, dan Rachma Vina Tsurayya. “TAUHIDIC PARADIGM SEBAGAI BASIS DALAM MEWUJUDKAN UMAT BERAGAMA YANG TOLERAN DAN MODERAT.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 50–63. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.
- Hambali, Muh. “Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Rligius Peserta Didik.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (Desember 2018).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasib Muhammad, Nur. “Pembentukan Karakter Religius Sswa Melalui Kejiata Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Apilaksi dalam Proses Pmebelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- J.Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- “KBBI Online.” Diakses 19 Mei 2023. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Kepala Kantor Kementerian Agama Jawa Timur. “Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah,” 2012.
- Kepala Madrasah. “Surat Keputusan Kepala Madrasah Negeri 2 Nganjuk No. 09 Thaun 2023 Tentang Penetapan Paitia Pelaksana, Pembimbing dan Penguji Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Lickona, Thomas. “Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter.” Dalam *Terj. Juma Wadu Wamaungu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyadi. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002.
- Nazar, Muhammad. "Sistem Pendidikan Remaja dalam Pandangan Islam." Tesis, Universita Islam Sultan Sarif Kasim Riau, 2010.
- "Profil MAN 2 Nganjuk 2022," 2022.
- Putro Widyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saeu, Abas, dan Hajjin Maburur. "Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Hasan Hanafi Teosentris-Antroposentris)." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (31 Maret 2022). <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan budaya religius di Sekolah: (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*. Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Salim, dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

- Suprapno. *Budaya Religius (Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual)*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan “Dengan Pendekatan Baru.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Taufiqurokhan. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- . *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2002.
- Yunus. *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 8. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan dari Fakultas

Nomor : 510/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 06 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri
NIM : 19110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Perspektif Teosentris di MAN 2 Nganjuk
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan) (13 Maret - 13 April 2023)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan dari Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Letjen. Suprpto nomor 121/c, Jatirejo, Nganjuk 64416
Telepon (0358) – 322790

website: www.man2nganjuk.sch.id / email: mannganjuk@gmail.com

Nomor : B-164/Ma.13.13.2/PP.00.6/03/2023 13 Maret 2023
Lamp. : –
Hal : Tanggapan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Menanggapi surat Saudara nomor: 510/Un.03.1/TL.00.1/03/2023, tanggal 06 Maret 2023, perihal Permohonan Izin Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : **Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri**

NIM : 19110015

Judul Penelitian : Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Perspektif Teosentris di MAN 2 Nganjuk

Waktu Penelitian : 13 Maret s.d. 13 April 2023

pada dasarnya kami **tidak keberatan** penelitian tersebut dilakukan di MAN 2 Nganjuk, **dengan catatan** bahwa yang bersangkutan harus bersedia untuk:

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang ada;
2. Menjaga kerahasiaan MAN 2 Nganjuk;
3. Tidak mempublikasikan dan mengomersilkan hasil observasinya kecuali atas izin tertulis dari Kepala MAN 2 Nganjuk;
4. Memberikan hasil observasinya kepada MAN 2 Nganjuk sebagai reverensi dan bahan evaluasi demi kemajuan MAN 2 Nganjuk;
5. Menanggung secara mandiri segala biaya yang timbul akibat kegiatan ini, dan tidak dibebankan kepada obyek observasi;
6. Tidak melebihi batas waktu yang diberikan.

Demikian, atas perhatian dan kejasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Madrasah

Imam Bashori

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 511334, Fax: (0341) 572533 Website
http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

**JURNAL BIMBINGAN
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110015
 Nama : FABBY 'AISYATUL MU'MINAH AZ-ZUHRI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing I : Dr. HM. MUJAB.M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Jumlah Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN 2 Nganjuk

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Juli 2022	Dr. HM. MUJAB.M.A	BAB 1, BAB 2, dan BAB 3. Pada bimbingan pertama terdapat beberapa koreksi yakni terkait dengan manfaat teoritis dimana penjelasan teori belum tercantum dalam konteks penelitian pada pembahasan sebelumnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	07 Desember 2022	Dr. HM. MUJAB.M.A	Konsultasi terkait BAB 1 dengan beberapa saran yakni meliputi dalam judul hindari kata yang multitafsir, dan gunakan kata yang lebih spesifik. Konteks penelitian jangan terlalu luas. Dalam originalitas penelitian berikan penjelasan terkait dengan metode dan hasil dari masing-masing penelitian, serta pembaruan atau perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	18 Januari 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Terkait konteks penelitian supaya dispesifikan dengan singkat dan padat, serta menyertakan kenyataan fenomena yang terjadi dan penjelasan teoritis.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Januari 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Konsultasi konteks penelitian dengan beberapa saran yakni menyertakan beberapa hasil penelitian sesuai tema, kemudian dikategorikan serta dianalisis menurut teori behavioristik.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	27 Januari 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Konsultasi terkait metodologi penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun program penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	09 Februari 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Konsultasi terkait kerangka berpikir dan penguatan terkait pembahasan teori yang digunakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Februari 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Ace proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Tinjauan terkait konsep teoritis	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Lengkapi lembar observasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Lengkapi kerangka berpikir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	25 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Munculkan indikator penguatan karakter religius	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Lengkapi pembahasan Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	29 Mei 2023	Dr. HM. MUJAB.M.A	Ace skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing I

Dr. HM. MUJAB.M.A


Kujur / Kapri

Lampiran 4 Profil MAN 2 Nganjuk



a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Nganjuk
- 2) Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. Letjend. Suprpto 121/c
 - b. Kelurahan : Jatirejo
 - c. Kecamatan : Nganjuk (Kota)
 - d. Kabupaten : Nganjuk
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 64416
 - g. Nomor Telepon : 0358 – 322790
 - h. Fax : -
 - i. Website : www.man2nganjuk.sch.id
 - j. e-mail : mannganjuk@gmail.com
- 3) NSM / NPSN : 131135180002 / 20586299
- 4) Tahun Berdiri : 1993 berubah menjadi MAN 2 Nganjuk tahun 2017
- 5) Nama Kepala Madrasah : Drs. Imam Bashori

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan

moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:

**Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas,
Beriman Dan Bertakwa**

Untuk mewujudkan Visi tersebut, MAN 2 Nganjuk menetapkan Misi Madrasah, yakni **“Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan Kompetensi keilmuan, keislaman dan keterampilan yang mantap”**.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk adalah:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakat siswa sehingga dapat menumbuh kembangkan budaya dan karakter positif peserta didik
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah/Madrasah Berstandar Nasional (UAS/MBN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 6) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
- 7) Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas.

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Kategori	ASN	PPNP	Jumlah
1	Guru	39	21	60
2	Pegawai	4	7	11
3	Security	-	3	3
Jumlah		43	28	74

Detail Pendidik dan Tenaga Kependidikan (sesuai DUK)

No	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dra. SITI DJUNAINAH	196502011994032001	Guru Kimia
2	Dra. SITI AMINATUS SA'DIYYAH	196908301996012001	Guru / Ka. Lab. IPA
3	MINARSIH, S.Pd	196908261995122001	Guru Bahasa Inggris
4	Drs. IMAM BASHORI	196805241998031002	Guru / Kepala Madrasah
5	A. FAISHOL ABADI, S.Pd	196912231997031001	Guru / Ka Lab. Kom.
6	ENIS FAIZAH, S.Pd	197101262005012002	Guru / Waka Humas
7	ENDANG MURTINIK, S.Pd	197201062005012006	Guru Matematika
8	SRI HIDAYATI, S.Pd	197010312005012001	Guru Pkn
9	MIFTAHUL HIDAYAH, M.Pd.I	197611122005012003	Guru Bahasa Arab
10	NURUL QOMARIYAH, SE	197708052005012004	Guru Ekonomi
11	TITIK NURHAYATI, S.Pd	197803022005012003	Guru Bahasa Indonesia
12	MOHAMAD TAUFIQ, S.Pd	197107042003121003	Guru Penjaskes
13	SUSWATI, S.Pd	197401312005012001	Guru Matematika
14	SITI NUR SA'ADAH, S.Pd	197605182005012004	Guru Prakarya
15	MARYONO, S.Pd	197609112005011004	Guru Geografi
16	DEWI KURNIANINGSIH, S.Pd	197710162005012005	Guru Biologi
17	NYONI, S.Pd., MM.	197507272005015005	Guru Seni Budaya
18	Drs. YEN ASRODIN	196601102006041012	Guru Bahasa Indonesia
19	LIZA AFIFAH, S.Ag	197112152003122002	Guru Al-Qur'an Hadis
20	YUDHI KUNCARA, S.Psi	197202082005011002	Guru BK

21	NURUL MAIDAH, M.Sc	197611062003122005	Guru Matematika
22	MUKHAMAD ZAINAL PANANI, S.Pd	197006132007011028	Guru / Waka Kesiswaan
23	MAID AMIR, S.Pd	197806232007101003	Guru / Waka Kurikulum
24	WAHIB ABDUL ROSYAD, S.Ag	197111082007011025	Guru / Waka Saspras
25	TATIK FARIKAH, S.Ag., M.Pd.I	197302282007102003	Guru Fiqih
26	ARJUNINA MAQBULIN, S.Pd	198206302009012010	Guru Bahasa Inggris
27	SUWANDI, S.Pd	197601092007101002	Guru Bahasa Inggris
28	MOCHAMAD MASRUR, S.Pd	197504252007101002	Guru Penjaskes
29	SITI MUAWANAH, S.Pd	197803242007102002	Guru Ekonomi
30	MUHAMMAD SYAHRUL MUBAROK, S.Ag	197011212007011025	Guru Al-Qur'an Hadis
31	AKHMAD ABDULLAH, S.Pd	197103152007101002	Guru Fisika
32	WINDY AFRIDA RIYANI, S.Pd	198204012007102001	Guru Matematika
33	MOHAMMAD AMIN, S.Mn	197812162005011002	Kepala Urusan Tata Usaha
34	ROI NIKMATUZ ZUHRO, S.Pd	198001252011012005	Guru Sejarah
35	AGUSTINA PURWANINGSIH, S.Pd	198808092011012011	Guru Bahasa Inggris
36	SITI ZULAIKAH, S.M	197807022009012006	Bendahara
37	ABDUL MALIK HASAN, S.HI	198104152014111005	Guru Fiqih
38	EKO HADI SUSILO, S.Pd	198701262019031009	Guru Sejarah
39	MIFTAKUL ROHMAH, S.PdI	198802222019032007	Guru Akidah Akhlak
40	DIAN NOVILLA FEBRIANTI, S.Pd	199012022019032015	Guru Sejarah
41	YUSTI APERINA PANDURANTI, S.Psi		Guru BK
42	MOCHAMAD SAID		Pengadministrasi Kepegawaian
43	WARISAH	196504262014122001	Pengadministrasi Umum
44	SAMSUL HADI		Petugas Keamanan
45	MOCH. MUNTAHA, S.S., M.Pd		Guru Bahasa Arab
46	MUHAMMAD MAKRUS		Petugas

			Kebersihan
47	SYAIFUL EFENDIK		Petugas Keamanan
48	MUHAMMAD HARIS BUSRONUL HAWA, S.PdI		Guru Ketrampilan
49	ACHMAD MUSLIKUL WARO, S.PdI		Guru SKI
50	DIDIK JOKO UTOMO		Staf Tata Usaha
51	DARMANTO HENDRIAN, S.Kom		Guru / Teknisi Lab Komputer
52	BINTI MOCHFARICHAH, S.Pd		Guru Sejarah
53	HIMMATAN YASARI, S.Pd		Guru Bahasa Indonesia
54	M. ARIEF MAHARDIKA, S.Pd		Guru Seni Budaya
55	MIFTACHUL JANAH ANA MASULA, S.Pd		Staf Perpustakaan
56	MUHAMMAD ROIS		Petugas Kebersihan
57	ISNATIN HASANAH, S.Pd		Guru BK
58	ARIF MAHFUDIN, S.PdI		Guru Akidah Akhlak
59	LULUK INDARINUL MUFIDAH, M.PdI		Guru SKI
60	PUGUH UTOMO, S.Sos		Guru Sosiologi
61	MUHAMAD MUNHAMIR, S.Sy, S.Pd		Guru Ushul Fiqih
62	WIWIK WINARTININGSIH, S.Pd		Guru Penjaskes
63	RINDA RAHMAWATI, S.Pd		Guru Geografi
64	AINA NOOR HABIBAH, M.Fil.I		Guru Ilmu Tafsir
65	RURIN NOVI TRILISTYASWATI, SE		Staf Tata Usaha
66	MAS AHMAD AFENDI, S.Th.I		Staf Tata Usaha
67	DARIANTO		Petugas Keamanan
68	NUR AZIZATUL FARIDA, S.Pd		Guru Fisika
69	MOH. NUR AZIZ, S.Pd		Guru Sejarah
70	FUZNA CHUSNUL ABIB HANIFAH, S.Pd		Guru Bahasa Arab
71	MUHAMMAD SYAHRUN NAJIB		Petugas Kebersihan

72	ABDULLOH MUNAHIN, S.Pd		Guru Pkn
73	NURHIDAYATI, S.Pd		Guru Matematika
74	ST. JARIYATIN, S.Pd.I		Guru Fiqih

d. Perkembangan jumlah siswa

TAHUN PELAJARAN	L	P	JUMLAH
2015/2016			741
2016/2017	275	529	804
2017/2018	298	533	831
2018/2019	284	540	824
2019/2020	281	535	816
2020/2021	224	558	802
2021/2022	253	554	807

e. Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah/Mushola	1	
2	Perpustakaan	1	kapasitas belum memenuhi jumlah siswa
3	Laboratorium IPA	1	Fisika, Kimia dan Biologi jadi satu ruang
4	Laboratorium Komputer	3	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Arsip	0	Bergabung dengan Ruang Tata Usaha
9	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
10	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Ruang BK	1	Kurang memadai
13	Ruang Kelas	24	4 ruang rusak berat, 2 rusak ringan
14	Ruang Seni	1	Kurang memadai
15	Ruang UKS	1	Kurang memadai
16	Ruang Kopsis	1	Kurang memadai
17	Ruang OSIS	1	Rusak ringan
18	Ruang Drumband	0	Bergabung dengan Ruang OSIS

19	Ruang Ekstra	2	Beberapa ekstra bergabung
20	Gudang	2	1 rusak ringan, 1 baik
21	Ruang genset	1	
22	Pos Satpam	2	Baik, 1 rusak ringan
23	Ruang Multi Media	0	Belum ada
24	Ruang Keterampilan	3	Lab MA Keterampilan
25	Ruang Pertemuan	1	
26	Tempat parkir Guru	1	Kurang memadai
27	Tempat parkir siswa	1	Kapasitas kurang memadai
28	Toilet Guru	3	2 Rusak ringan, jumlah belum representatif
29	Toilet Tamu	2	
30	Toilet Siswa	15	Jumlah belum representatif
31	PSP	1	Baik
32	Ruang Pertemuan / Pertunjukan / Aula	1	Baik

f. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN 2 Nganjuk meliputi:

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Laptop/Notebook	13 unit	3 Baik
2	LCD Proyektor	27 unit	Baik
3	Speaker active	2 buah	Baik
4	VCD / CD Pembelajaran	1 set	Baik
5	Videotron	1 set	Baik
6	Smart TV	10 unit	Baik
7	Soundsystem	2 set	1 set baik, 1 set rusak ringan

Lampiran 5 Surat Keputusan Kepala MAN 2 Nganjuk tentang SKUA



**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK
NOMOR 09 TAHUN 2023**

TENTANG

**PENETAPAN PANITIA PELAKSANA, PEMBIMBING DAN PENGUJI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH
DAN AKHLAKUL KARIMAH (SKUA)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, setelah

- Menimbang** :
1. bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan bimbingan dan evaluasi Standar KECAKAPAN UBUdiyah dan AKHLAKUL KARIMAH (SKUA) sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti Penilaian Akhir Semester Pelajaran 2022/2023 bagi kelas X-XI-XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, maka demi efektifitas kerja perlu segera disusun personalia pelaksanaannya,
 2. bahwa nama-nama sebagaimana terlampir dipandang mampu untuk menjadi Panitia Pelaksana, Pembimbing dan Penguji.
- Menimbang** :
1. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.0489/U/1992 Tahun 1992 tentang Madrasah Aliyah adalah SMA berciri khas Islam.
 2. SK Menteri Agama Nomor: 373 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 64 Tahun 2013, tanggal 4 Juni 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 65 Tahun 2013 tanggal 4 Juni 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 66 Tahun 2013 tanggal 4 Juni 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
 8. KMA. No. 165 Tahun 2014, tentang kurikulum Madrasah
 9. KMA. No. 207 Tahun 2014, tentang kurikulum madrasah dan KTSP tahun 2006
 10. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam nomor: SE/DJ.I/HM 01/114/2014, tanggal 6 Juni 2014, tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MI, MTs dan MA.
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 15. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/K/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tanggal 21 Desember Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).
 16. DIPA Nomor: 026.04.2.554382/2023, tanggal 30 Nopember 2022 MAN 2 Nganjuk (554382) Tahun Anggaran 2023.
- Memperhatikan** : Keputusan Rapat Koordinasi MAN 2 Nganjuk pada hari Jum'at, 30 Desember 2022, di MAN 2 Nganjuk..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MAN 2 NGANJUK TENTANG PANITIA PELAKSANA, PEMBIMBING DAN PENGUJI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH (SKUA) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
- Kesatu : Bahwa nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai Panitia Pelaksana, Pembimbing dan Penguji Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) MAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023;
- Kedua : Panitia Pelaksana bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada;
- Ketiga : Pembimbing dan Penguji bertugas memberikan bimbingan kepada siswa dan melaksanakan pengujian/evaluasi atas hasil bimbingannya, sesuai dengan ketentuan yang ada.
- Keempat : Panitia, Pembimbing dan Penguji bertanggung jawab langsung kepada Kepala MAN 2 Nganjuk;
- Kelima : Segala pembiayaan yang timbul akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada RAPB MAN 2 Nganjuk Tahun Anggaran 2022 serta bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat.
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Nganjuk
Pada tanggal : 26 Januari 2023



Lampiran I : Surat Keputusan Kepala MAN 2 Nganjuk
Nomor : 09 Tahun 2023
Tanggal : 26 Januari 2023

**SUSUNAN PANITIA
STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH
(SKUA)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Jabatan Dalam Dinas	Jabatan Dalam Panitia
1	Drs. H. Imam Bashori, M.Pd.	Kepala Man 2 Nganjuk	Penanggung jawab
2	Maid Amir, S.Pd	Guru/ Waka Kurikulum	Koordinator
3	Muhammad Syahrul Mubarak, S.Ag	Guru	Ketua
4	Arif Mahfudin, S.PdI	Guru	Sekretaris
5	St. Jariyatin, S.Pd.I	Guru	Bendahara

**TIM PENGUJI STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH
(SKUA)**

No	Nama Penguji	Kelas
1	St. Jariyatin, S.Pd.I	X 1
2	Miftahul Hidayah, M.Pd.I	X 2
3	Moch. Muntaha, SS., M.Pd	X 3
4	Fuzna Chusnul Abib Hanifah, S.Pd	X 4
5	Arif Mahfudin, S.Pd.I	X 5
6	A. Faishol Abadi, S.Pd	X 6
7	Eko Hadi Susilo, S.Pd	X 7
8	Wahib Abdul Rosyad, S.Pd.I	X 8
9	Drs. Moch. Nurcholis, M.Pd.I	XI AGM 1
10	Muhammad Syahrul Mubarak, S.Ag	XI AGM 2
11	Munhamir, S.Sy, S.Pd.I	XI MIPA 1
12	Miftakul Rohmah, S.Pd.I	XI MIPA 2
13	Aina Noor Habibah, M.Fil.I	XI MIPA 3
14	Abdul Malik Hasan, S.HI	XI IPS 1
15	Liza Afifah, S.Ag	XI IPS 2
16	Tatik Farikah, S.Ag., M.Pd.I	XI IPS 3



MATERI SKUA

(STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH)

Materi SKUA Kelas X Semester Genap

<ul style="list-style-type: none">• Materi ujian kelas X 9 poin, yaitu:
<ol style="list-style-type: none">1. Hafal Bacaan Tahlil2. Hafal Bacaan Do`a Tahlil3. Hafal Sholawat Thibbil Qulub4. Hafal QS Al-Qori`ah dan Al-`Adiyat5. Hafal QS Az-Zalzalalah dan Al-Bayyinah6. Hafal QS Al-Qadr dan Al-alaq7. Hafal QS At-Tin dan Al-Insiroh8. Hafal QS Ad-Dhuha9. Hafal QS Al-Lail

MARTIKULASI

Materi SKUA Kelas X Semester Genap

<ul style="list-style-type: none">• Materi ujian kelas X 9 poin, yaitu:
<ol style="list-style-type: none">1. Hafal Bacaan Tahlil dan Do`a2. Hafal Bacaan Do`a Tahlil3. Hafal Sholawat Thibbil Qulub4. Lancar Membaca QS Al-Qori`ah dan Al-`Adiyat5. Lancar Membaca QS Az-Zalzalalah dan Al-Bayyinah6. Lancar Membaca QS Al-Qadr dan Al-alaq7. Lancar Membaca QS At-Tin dan Al-Insiroh8. Lancar Membaca QS Ad-Dhuha9. Lancar Membaca QS Al-Lail

MATERI SKUA

(STANDART KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH)

Materi SKUA Kelas XI Semester Genap

• Materi ujian kelas XI Agama Tahfidz ada 9 poin, yaitu:	• Materi ujian kelas XI Reguler ada 9 poin, yaitu:
<ol style="list-style-type: none">1. Praktek disertai Hafal Niat Sholat Jama' dan Qoshor2. Hafal Istiqosah3. Hafal Sholawat Fatih4. Hafal QS. Al-Buruj5. Hafal QS. Al-Insyiqoq6. Hafal QS. Al-Muthoffifin7. Hafal QS. Al-Infithor8. Hafal QS. At-Takwir9. Hafal QS. As-Sajdah	<ol style="list-style-type: none">1. Praktek disertai Hafal Niat Sholat Jama' dan Qoshor22. Hafal Istiqosah3. Hafal Sholawat Fatih4. Hafal QS. Al-Buruj5. Hafal QS. Al-Insyiqoq6. Hafal QS. Al-Muthoffifin7. Hafal QS. Al-Infithor8. Hafal QS. At-Takwir9. Hafal QS. 'Abasa

MARTIKULASI

Materi SKUA Kelas XI Semester Genap

• Materi ujian kelas XI Reguler ada 9 poin, yaitu:
<ol style="list-style-type: none">1. Praktek disertai Hafal Niat Sholat Jama' dan Qoshor2. Hafal Istiqosah3. Hafal Sholawat Fatih4. Lancar Membaca QS. Al-Buruj5. Lancar Membaca QS. Al-Insyiqoq6. Lancar Membaca QS. Al-Muthoffifin7. Lancar Membaca QS. Al-Infithor8. Lancar Membaca QS. At-Takwir9. Lancar Membaca QS. 'Abasa

Lampiran 6 Surat Edaran Kemenag Tentang SKUA



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Juanda 11 Surabaya, Telp.031-8686019, Fax. 031-8686019
Kotak Pos 74 Surabaya 61253

Kepada Yth.
Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab./Kota Se-Jawa Timur

SURAT EDARAN
Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012
Tentang
STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AHLAKUL KARIMAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan pelaksanaannya;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
5. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.II./PP.00/ED/863A/2008 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 2 Tahun 2008;

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca-tulis Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Ahlaqul Karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlaqul Karimah (SKUA)
2. Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.
3. Tehnis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Mei 2012
Kepala,

Drs. H. Sudjak, M.Ag.
Nip. 195402011979031002

Tembusan
Direktur Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI

Kepada Yth.
Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab./Kota Se-Jawa Timur

SURAT EDARAN
Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/ 1925 /2012
Tentang
STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AHLAKUL KARIMAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan pelaksanaannya;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
5. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.II.I/PP.00/ED/863A/2008 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 2 Tahun 2008;

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca-tulis Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Ahlaqul Karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlaqul Karimah (SKUA)
2. Setiap Madrasah (Negeri dan swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.
3. Tehnis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Mei 2012
Kepala,

Drs. H. Sudjak, M.Ag.
Nip. 195402011979031002

Tembusan
Direktur Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : M. Syahrul Mubarak, S.Ag

Instansi : MAN 2 Nganjuk

Jabatan : Ketua SKUA

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Waktu dan Tempat : Pukul 09:00 WIB, Lobby madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Menurut anda, apa itu SKUA?	SKUA ini adalah sutau program yang salah satu tujuannya adalah untuk mengatasi kelemahan baca tulis Al-Qur'an dari peserta didik. Meskipun kita madrasah dimana merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, namun masih banyak peserta didik yang masih lemah kaitannya dengan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, SKUA ini juga berkaitan dengan perihal ubudiyah, diantaranya tentang tata cara sholat dan praktik-praktik ibadah lainnya.	
2.	Apa tujuan dan manfaat dari adanya program SKUA ini?	Luar biasa manfaat dari SKUA ini. Bermula dari anak-anak yang kurang mampu atau memiliki kelemahan dari segi membaca Al-Qur'an, atau anak-anak yang mungkin dirumah pendidika agamanya kurang, sehingga dalam amaliyah ibadahnya masih kurang. Dengan adanya SKUA di madrasah ini sangat membantu.	
3.	Sejak kapan adanya program SKUA ini di MAN 2 Nganjuk?	SKUA ini sudah ada sejak sebelum adanya Surat Keputusan dari Kemenag tentang SKUA, yakni ketika masih berada dibawah kepemimpinan Drs. H. Moh. Harisuddin, M.Ag	
4.	Sebelum dilaksanakan nya SKUA sendiri	Setiap semester dilaksanakan rapat atau pertemua khusus dari pihak paniti SKUA untuk membahas mula dari perencanaan hingga evaluasi dari	

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	apakah ada rapat khusus dari panitia SKUA?	SKUA. Disini terdapat kepanitiaan khusus dalam program SKUA ini, yang terdiri dari koordinator, ketua, sekretaris, bendahara.	
5.	Dalam perencanaan ya sendiri, apakah program ini memiliki surat keputusan khusus dari kepala madrasah?	Iya, setiap semester terdapat Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah berikut dengan pengujinya. Sebelum adanya SK dari pemerintah sendiri MAN 2 Nganjuk sudah menerapkan SKUA, dimana istilah yang digunakan yakni SKI (Standar Kompetensi Ibadah) yang kemudian diganti istilahnya sesuai dengan arahan pemerintah menjadi SKUA. Program SKUA ini juga merupakan program yang berada dibawah kurikulum.	(MS.FP.1.01)
6.	Untuk pengujinya, apakah terdapat kualifikasi atau kriteria khusus?	Ada, dilihat dari kemampuan penguji tentunya. Dengan melihat banyaknya kelas, banyaknya siswa tidak memungkinkan jika hanya guru PAI saja yang menjadi penguji SKUA. Sehingga dari pihak panitia memilih beberapa guru non-PAI yang memiliki kecakapan / kemampuan untuk menjadi penguji SKUA.	
7.	Apakah program SKUA ini termasuk salah satu mata pelajaran di madrasah?	SKUA ini bukan termasuk dalam suatu mata pelajaran, yakni semacam suatu mata pelajaran tambahan khusus, namun juga bukan merupakan termasuk ekstrakurikuler. Jadi SKUA ini berada dibawah naungan kurikulum, dan dilaksanakan diluar jam mata pelajaran.	(MS.FP.1.02)
8.	Dari awal pelaksanaan program apakah sudah ada materi-materi serta penguji yang sudah ditentukan seperti sekarang?	Iya, materi-materi sudah ditentukan dari madrasah nanti disesuaikan dengan tingkatan. Jadi, antara kelas 10, 11, dan 12 itu materi SKUA nya tidak sama, dibedakan sesuai tingkatannya. Misalnya salah satu materi yang diujikan adalah praktik sholat jama' taqdim jama' ta'akhir yang kaitannya nanti dengan acara tahunan di akhir tahun yakni dilaksanakan iroh wali da study tour.	(MS.FP.1.03)

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
9.	Untuk materinya apakah ada pengembangan?	Iya, tentu ada perubahan. Setiap tahun terdapat materi tambahan, seperti halnya pada semester ini, terdapat tambahan yakni sholat fatih, aurod setelah sholat fardhu da do'anya.	
10.	Pelaksanaan SKUA dilaksanakan secara klasikal atau individual?	Ada materi yang dilaksanakan secara klasikal dan ada juga yang individual, seperti praktik sholat jenazah ini dilaksanakan secara klasikal. Materi-materi seperti bacaan surat-surat pendek, tahlil, istighosah dll dilaksanakan secara individual.	(MS.FP.1.04)
11.	SKUA dilaksana secara rutin atau sesuai dengan kesepakatan?	Kebanyakan dari kesepakatan antara guru penguji dan siswa. Dan program ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, sehingga tidak boleh mengganggu KBM.	
12.	Apakah terdapat strategi tertentu dalam mengimplementasikan praktik SKUA di kehidupan sehari-hari, seperti dengan pembiasaan atau lainnya?	Iya, di madrasah sendiri terdapat kebijakan untuk membiasakan peserta didik mengimplementasikan materi-materi yang ada dalam SKUA, seperti halnya dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, maupun pembiasaan sholat berjama'ah di masjid. Kapasitas masjid sendiri cukup untuk menampung sholat berjama'ah dengan dua kali kloter. Bapak ibu guru juga turut andil untuk menertibkan peserta didik agar segera melaksanakan sholat berjama'ah di masjid karena waktu istirahat yang terbatas.	
13.	Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang belum mencapai target?	Konsekuensi ketika mereka tidak mencapai target dengan waktu yang telah ditentukan yaitu mereka tidak dapat mengikuti ujian semester, dan tentunya harus tuntas seluruh materi yang diujika baru mereka dapat mengikutinya.	
14.	Tantangan apa yang dirasakan selama	Tantangannya sendiri kebanyakan dari peserta didik yang malas untuk melaksanakannya. Sehingga dari penguji sendiri tentu perlu usaha lebih	(MS.FP.1.05)

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	pelaksanaan SKUA?	untuk menarik peserta didik untuk melaksanakan SKUA ini.	
15.	Bagaimana teknis pelaksanaan matrikulasi (peserta didik dengan kelemahan membaca Al-Qur'an)?	Matrikulasi ini memang dikhususkan untuk peserta didik yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga nantinya akan ada perlakuan khusus. Misalnya nanti mereka disendirikan dengan yang sudah lancar, dan diadakan bimbingan khusus oleh pengujinya masing-masing. Penentuan peserta didik yang termasuk matrikulasi juga dilakukan oleh guru penguji.	(MS.FP.1.06)
16.	Terkait matrikulasi apakah terdapat perbedaan dari segi materinya dengan peserta didik lainnya?	Dari segi materinya tidak ada perbedaan. Anak-anak yang termasuk matrikulasi ini benar-benar anak yang lemah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga nanti dalam proses bimbingannya tentunya juga berbeda dengan anak-anak yang lainnya, dan targetnya pun juga berbeda, minimal mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya mereka dibimbing langsung oleh pembimbing atau guru pengujinya.	
17.	Dalam tahap evaluasi apakah terdapat kriteria penilaian tertentu?	Ada, bapak ibu guru pembimbing nanti memberikan nilai dalam raport khusus untuk SKUA. Diantara kriteria penilaiannya yakni kelancaran dalam setoran sura maupun dalam bacaan-bacaan lainnya, serta ketepatan dalam praktik-praktik ibadah seperti halnya shalat.	(MS.FP.1.07)
18.	Menurut anda apakah warga madrasah sudah ikut serta memberikan teladan yang baik seperti dengan mengikuti shalat	Iya, bapak ibu guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa siswi, salah satunya dengan selalu mengikuti shalat berjamaah bagi bapak ibu guru yang tidak berhalangan. Dalam kegiatan shalat dhuha dan istighosah bapak ibu guru juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menjadi bukti pemberian contoh atau teladan bagi anak-anak. Kegiatan shalat dhuha dan istighosah bersama dilakukan rutin	(MS.FP.2.08)

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	berjama'ah ata kegiatan keagamaan yang lainnya?	setiap dua minggu sekali pada hari senin.	
19.	Menurut anda, bagaimana religiusitas peserta didik di MAN 2 Nganjuk?	Kaitannya dengan religius ini kan sedikit banyak juga berkaitan dengan perilaku beragama. Jadi, kalau saya perhatikan dengan mengambil perbandingan dengan anak-anak SMA yang notabene sekolah umum, disini terdapat perbandingan yang cukup jauh terutama dalam masalah perilaku mereka. Termasuk terkait dengan bagaimana cara mereka bergaul dengan guru atau dengan orang yang lebih tua	(MS.FP.2.09)
20.	Apakah kedepa ada inovasi ata planning baru untuk SKUA ini?	Kita tetap punya planning untuk kedepannya nati mana nanti yang belum mauk target SKUA yang layak untuk dimasukkan nati aka dimasukkan, da tetap mengikuti perkembangan da kebutuha aman. Oleh karena itu, setiap sebelum KBM awal semester dilaksanakan rapat khusus SKUA.	

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I

Instansi : MAN 2 Nganjuk

Jabatan : Penguji SKUA

Hari / Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu dan Tempat : Pukul 10:50 WIB, Lobby madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
1.	Sebelum pelaksanaan SKUA sendiri apakah terdapat rapat internal dari pihak panitia SKUA?	Iya tentu ada. Sebelum diterbitkannya SK dari kepala madrasah terlebih dahulu diadakan rapat, diantaranya yakni untuk menyamakan persepsi terkait dengan penilaian, teknis pengujian dsb. Sehingga sepertihalnya hafalan ini meskipun penilaiannya subyektif tergantung pengujinya masing-masing akan tetapi agar tidak terjadi perbedaan terlalu jauh sehingga perlu adanya rapat tersebut.	(MM.FP.1.01)
2.	Terkait pengujian SKUA apakah terdapat kualifikasi tertentu?	Beberapa guru yang diberikan tanggung jawab untuk menguji SKUA diantaranya yakni guru-guru PAI dan juga guru-guru umum yang memiliki background pondok pesantren serta memiliki kemampuan terkait bidang keagamaan, karena ketika hanya diberikan kepada guru PAI saja tentu sangat kurang, mengingat di MAN ini terdapat 24 kelas.	(MM.FP.1.02)
3.	Terkait pelaksanaan SKUA apakah terdapat prosedur tertentu?	Dalam pelaksanaannya secara umum SKUA dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara guru pengujian dan peserta didik. Namun terdapat batasan tertentu seperti harus dilaksanakan di lingkungan madrasah dan diluar jam pelajaran	(MM.FP.1.03)
4.	Apakah terdapat tantangan tersendiri dalam	Tantangannya sebenarnya lumrah salah satunya yakni ketika menemui anak yang males, sehingga ketika sudah mendekati ujian baru melaksanakan setoran. Sebenarnya dengan kartu kendali	(MM.FP.1.04)

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	pelaksanaan SKUA?	itu hambatannya bisa diminimalisir, dimana dalam kartu itu nati ada tanda tangan dari penguji, wali murid, wali kelas, dan ketua SKUA. Sehingga pelaksanaan SKUA ini sendiri sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan juga terkait dengan pihak lain seperti wali kelas, sehingga ketika terdapat tantangan dari peserta didik misalnya, ini dapat dikoordinasikan juga dega pihak wali kelas.	
5.	Menurut bapak, terkait faktor pendukung seperti halnya fasilitas dari madrasah apakah sudah bisa dikatakan baik?	Secara umum untuk fasilitas di madrasah sudah cukup baik, karena sebenarnya dalam pelaksanaan SKUA tidak terlalu membutuhkan fasilitas yang cukup banyak, terutama dalam aspek materi hafalan tentu buku panduan menjadi fasilitas yang cukup penting yakni <i>zaad thullab</i> . Adapun dalam materi lain seperti perawatan jenazah, madrasah juga telah menyiapkan dua buah torso sebagai media dalam praktik perawatan jenazah.	
6.	Terkait evaluasi SKUA, apakah terdapat kriteria penilai tertentu?	Kalau bacaan hafalan kriteria penilaiannya diataranya yakni kelancaran, tajwid, dsb. Dalam satu semester terdapat praktik ibadah dan hafalan, sehingga standarnya menggunakan rentang. Adapun evaluasi terkat pelaksanaan SKUA sendiri yakni bersamaan dengan rapat diawal semester dengan membahas beberapa hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki kedepannya.	(MM.FP.1.05)
7.	Apakah dari pihak menetapkan kebijakan terkait pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti halnya sholat berjama'ah	Iya, ada. Pembiasaan sholat berjama'ah yakni ketika sholat jama'ah dhuhur. Adapun pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan dua minggu sekali pada hari senin. Dan pembiasaan pagi sebelum memulai pembelajaran yakni membaca Al-Qur'an, dalam hal ini panitia SKUA menyarankan agar yang mereka baca yakni surat-surat dalam Al-Qur'an yang menjadi target pada materi SKUA, sehingga hal ini	(MM.FP.2.06)

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	dan membaca Al-Qur'an?	diharapkan dapat membantu mereka dalam proses penyelesaian SKUA. Ini salah satu strategi agar mereka dapat menyelesaikan target dengan tepat waktu.	
8.	Apakah terdapat reward and punishment dalam pelaksanaan SKUA?	Rewardnya mereka dapat mengikuti ujian dengan tepat waktu. Adapun punishmentnya ketika mereka belum dapat menyelesaikan dengan tuntas yakni mereka tidak diperbolehkan mengikuti ujian, sehingga biasanya mereka akhirnya dikumpulkan di lapangan dan diharapkan tidak mengulangnya lagi. Ketika mereka yang terlambat tersebut sudah tuntas seluruh target baru kemudian dapat mengikuti ujian dengan menghubungi gurunya masing-masing.	(MM.FP.2.07)
9.	Menurut anda, SKUA ini seperti apa?	Sebenarnya SKUA di pemerintah itu berkelanjutan disusun dari jenjang MI hingga MA. Hanya saja sebelum adanya edaran dari kemenag kita sudah punya rancangan sendiri yang materinya dulu pada awalnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama kebutuhan siswa yang dipakai dimasyarakat itu apa. Sehingga SKUA disini lebih cenderung pembekalan praktis bagi siswa serta pengabdian mereka ketika sudah terjun dalam masyarakat, seperti halnya tahlil, istighosah, wiridan dan lain-lain. Selain itu, beberapa materi SKUA juga berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, hafalan surat-sura pendek. Disamping itu, sekarang juga terdapat matrikulasi yang lebih fokus untuk perbaikan bacaan.	(MM.FP.2.08)
10.	Menurut bapak, apakah pelaksanaan SKUA ini berpengaruh besar dalam penguatan	Iya mestinya, karena terkait dengan karakter termasuk dalam akhlak menurut saya cara yang paling efektif yakni dengan pembiasaan. Dengan mereka hafalan, sholat dhuha otomatis karakternya akan terbentuk dengan sendirinya, sedikit banyak tentu memiliki pengaruh. Sehingga	(MM.FP.2.09)

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding
	karakter religius peserta didik?	sepertihalnya ketika mereka longgar, mereka menggunakan waktu untuk hafalan dan sebagainya, sehingga karakter disiplinnya muncul, dan motivasi belajarnya lebih tinggi.	

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Nur Fadhila, Novelisa Kirania

Kelas : XI-3 (Kelas percepatan)

Instansi : MAN 2 Nganjuk

Hari / Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu dan Tempat : Pukul 09.50 WIB, Gazebo madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang SKUA?	SKUA merupakan suatu program yang dilaksanakan dengan praktik-praktik ibadah serta hafalan beberapa surat. Selain itu program ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk kenaikan kelas.	
2.	Menurut kamu, seberapa penting adanya SKUA di MA 2 Nganjuk?	SKUA ini sangat penting yang nantinya akan lebih mengarah pada masyarakat. Sepertihalnya hafalan tahlil, kita disiapkan untuk bisa memimpin tahlil dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, tentu saja bermafaa untuk diri pribadi, sebagai sarana menambah kemampuan kita dalam bidang keagamaan.	
3.	Apakah kamu merasa keberatan kalau SKUA ini dijadikan sebagai persyaratan kenaikan kelas?	Secara umum ketika sudah pernah punya hafalan sebelumnya tidak terlalu keberatan, tetapi ketika sebelumnya belum hafal sama sekali dan dengan jangka yang cukup singkat itu cukup berat. Karena kelas kita ini merupakan kelas percepatan, dimana dalam satu semester membutuhkan waktu empat bulan, sehingga untuk SKUA juga otomatis ikut dipercepat, berbeda dengan kelas reguler lainnya.	
4.	Terkat strategi, apakah di madrasah juga menerapkan strategi pembiasaan dalam	Dari madrasah ada kebijakan untuk melakukan pembiasaan seperti halnya membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang, dilihat dari masih adanya beberapa kelas yang tidak melaksanakannya. Selain itu, madrasah juga memberika kebijakan	(NF.FP.2.01)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
	kegiatan ibadah?	untuk sholat dhuhur berjamaah, dan ada beberapa guru yang bertugas mengondisikan siswa ketika waktu sholat dhuhur berjama'ah tiba. Adapun pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin, dimana untuk imam sholat dan istighosah dipimpin oleh siswa perwakilan setiap kelas yang akan digilir setiap minggunya.	
5.	Menurut kamu apakah pendidik disini sudah mencontohkan seperti ikut serta dalam kegiatan ibadah?	Iya, sudah. Seperti dalam sholat jama'ah dhuhur, sebagian besar guru juga ikut serta untuk sholat berjama'ah di masjid. Selain itu, beberapa guru juga mengondisikan siswa agar segera untuk berangkat ke masjid untuk mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.	
6.	Apakah dampak yang kalian rasakan dari adanya SKUA ini?	Iya, ini bisa dirasakan dalam kemampuan kita membaca Al-Qur'an yang semakin lancar, dan juga praktik-praktik ibadah lainnya yang juga semakin baik.	(NF.FP.2.02)
7.	Menurut kamu, perlu atau tidak adaya pendalama materi terkat SKUA?	Sangat perlu, salah satunya untuk memudahkan kita dalam proses pelaksanaan SKUA terlebih lagi pada praktik-praktik ibadah, agar kita tahu bagaimana cara praktik ibadah yang benar. Selain itu, adanya beberapa perbedaan yang ada di masyarakat ini menjadikan kita perlu untuk adanya bimbingan seperti apa praktik ibadah yang benar.	
8.	Apa ada masukan harapan atau masukan terkat SKUA?	Harapannya program SKUA ini tetap diadakan karena sangat dirasakan manfaatnya bagi siswa-siswi, semakin memotivasi kita untuk menghafal, dan bisa berperan nantinya di masyarakat.	

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Kamila Nur, Fishal Dayana

Kelas : XI-IPS 3

Instansi : MAN 2 Nganjuk

Hari / Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu dan Tempat : Pukul 10:00 WIB, Depan kelas XI-IPS 3

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
	Apa yang kalian ketahui tentang SKUA?	SKUA ini terkait hafalan dan juga praktik-praktik ibadah. Selan itu SKUA ini juga sebagai salah satu persyaratan mengikuti ujian, jadi sebelum ujian target SKUA harus tuntas semua.	
	Menurut kamu, seberapa penting pelaksanaan SKUA ini di madrasah?	Penting banget, karena seperti istighosah, sholat jama' qashar dsb dengan adanya SKUA jadi hafal, dan bisa bermafaa juga untuk di masyarakat.	
	Adakah kesulitan tertentu dalam pelaksanaan SKUA?	Sejah ini belum ada kesulitan, masih aman.	
	Terkat strategi, apakah di madrasah juga menerapkan strategi pembiasaan dalam kegiatan ibadah?	Iya, jadi 15 menit sebelum pelajaran dimulai ada pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an di kelas, yaitu pukul 07.00-07.15	(FD.FP.2.01)
	Apakah di madrasah juga diberlakukan strategi reward and punishment?	Iya, kalau belum tuntas seluruh target hafalan, maka kita tidak bisa mengikuti ujian	
	Menurut kamu, apakah warga madrasah termasuk guru-guru ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan?	Iya sudah, seperti dalam kegiatan sholat berjama'ah sebagian besar guru juga ikut serta bersama siswa-siswi untuk sholat berjama'ah dhuhur ataupun dalam kegiatan keagamaan lainnya.	

Lampiran 8 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Kegiatan : Pelaksanaan SKUA

Lokasi : Lobby Madrasah & Gazebo Madrasah

Deskripsi	Keterangan
<p>Pada hari Senin 20 Maret 2023 pukul 09.15 WIB di gazebo madrasah, peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan SKUA yang dilakukan oleh kelas XI-3 (Kelas Percepatan) dengan guru pengujinya yakni bapak Moch. Muntaha, SS. M.Pd.I. Sebelum pelaksanaan SKUA, Bapak Muntaha selaku penguji menuju ke kelas bimbinganya, untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin melaksanakan SKUA. Pada pelaksanaan SKUA terdapat beberapa peserta didik yang menyetorkan hafalannya kepada guru penguji. Diantara materi yang pada saat itu disetorkan yakni Al-Qur'an surat Al-Balad, dan peserta didik yang lain menyetorkan hafalan do'a tahlil. Dalam proses menyetorkan hafalan boleh disetorkan separuh, dan dilanjutkan separuhnya ketika sudah hafal. Masing-masing peserta didik memiliki pencapaian yang berbeda sesuai kemampuannya, namun harus tuntas diwaktu yang sudah ditentukan. Setiap pelaksanaan SKUA peserta didik membawa kartu kendali yang ditanda tangani oleh guru penguji sebagai bukti ketuntasan peserta didik pada materi yang menjadi target dalam SKUA. Bapak Muntaha sebagai penguji juga mempersiapkan form penilaian untuk menilai kemampuan peserta didik saat proses pelaksanaan SKUA, dimana dalam penilaiannya menggunakan rentang angka, yang kemudian dikonversikan dalam nilai berupa huruf.</p> <p>Pada hari yang sama pukul 09.50 WIB di lobby madrasah, bapak Syahrul Mubarak selaku ketua SKUA sekaligus penguji SKUA juga menerima setoran beberapa peserta didik kelas XI-MIPA 3 yang merupakan kelas bimbingan belia. Peserta didik pada saat itu menyetorkan hafalan Surat Al-Balad. Dalam proses setoran hafalan tersebut bapak Syahrul Mubarak juga membimbing hafalan peserta didik, karena beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam hafalannya. Setiap peserta didik yang menyetorka hafala kepada penguji membawa kartu kendali yang kemudian ditanda tangani oleh guru penguji.</p>	<p>[LO.01.FP.01] Pelaksanaan SKUA dalam hal ini dilaksanakan secara individual yakni pada materi hafalan seperti halnya hafala surat Al-Qur'an dan tahlil. Pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan tetap bertempat di madrasah. Kerjasama dari kedua belah pihak sangat membantu dalam proses pelaksanaan SKUA. Dari pihak penguji yang sangat memperhatikan pesera didiknya seperti dengan memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk melaksanakan SKUA, hal ini juga menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam melaksanakan SKUA. Penilaian dalam SKUA juga dilaksanakan secara langsung setelah menyetorkan target, agar nilai diberika secara obyektif sesuai kemampuan peserta didik.</p>

LEMBAR OBSERVASI 2

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023 & Selasa, 21 Maret 2023

Kegiatan : Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Istighosah Bersama

Lokasi : Masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk

Deskripsi	Keterangan
<p>Pada hari Senin 20 Maret 2023 peneliti meneliti pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah bersama yang dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIB setiap dua minggu sekali pada hari senin. Pada saat pelaksanaan sholat dhuha pada hari itu, dilaksanakan oleh seluruh kelas XI, karena kelas X melaksanakan KBM secara daring dan kelas XII ada kegiatan Asesmen Madrasah. Para pendidik juga turut serta mengikuti kegiatan tersebut, meskipun beberapa pendidik yang lain berhalangan mengikuti karena ada kegiatan lain. Pada hari aktif biasanya sholat dhuha berjama'ah dan istighosah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin dan diikuti oleh seluruh warga madrasah, baik peserta didik, pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya, dipimpin oleh perwakilan peserta didik setiap kelas dan digilir setiap dua minggu sekali serta dilaksanakan di gedung serbaguna MAN 2 Nganjuk dengan kapasitas yang lebih luas.</p> <p>Pada hari Selasa 21 Maret 2023 melakukan penelitian pada pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh beberapa peserta didik maupun pendidik di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk pada jam istirahat.</p>	<p>[LO.02.FP.02] Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah bersama dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali pada hari senin dan diikuti oleh seluruh warga madrasah, baik peserta didik, pendidik, dan warga madrasah lainnya dengan dipimpin oleh perwakilan per kelas dan bergilir setiap dua minggu. Meskipun sedang dilaksanakan kegiatan Asesmen Madrasah oleh kelas XII, pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan istighosah bersama tetap dilaksanakan oleh kelas XI di masjid Baitul Muttaqin. Keikutsertaan warga madrasah dalam kegiatan semacam ini menjadi teladan dan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.</p> <p>Meskipun pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah yang diwajibkan madrasah hanya dua minggu sekali, namun beberapa peserta didik maupun pendidik setiap hari pada jam istirahat diketahui melaksanakan sholat dhuha secara mandiri di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk.</p>

LEMBAR OBSERVASI 3

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Kegiatan : Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Lokasi : Masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk

Deskripsi	Keterangan
<p>Pada hari Selasa 21 Maret 2023, peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan saat jam istirahat kedua yakni sekitar pukul 12.00 WIB di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk. Saat bel istirahat berbunyi, peserta didik mulai menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Karena kapasitas masjid yang terbatas, biasanya sholat jama'ah dilaksanakan dua kloter. Bapak ibu guru juga ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, dimana ketika peneliti mengobservasi, jama'ah diimami atau dipimpin oleh guru MAN 2 Nganjuk yakni bapak M. Nurcholis, M.Pd.I. Dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah ini, beberapa guru juga turut mengondisikan siswa-siswi yang masih berada didalam kelas agar segera menuju ke masjid untuk mengikuti jama'ah sholat dhuhur. Pengondisian tersebut diantaranya dengan mengecek pada setiap kelas ataupun melalui speaker yang tersambung pada setiap kelas.</p>	<p>[LO.03.FP.02] Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah merupakan program wajib yang diikuti seluruh peserta didik dan dilaksanakan di masjid Baitul Muttaqin MAN 2 Nganjuk. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yakni pada pukul 12.00 WIB dengan dipimpin oleh guru maupun peserta didik yang laki-laki. Selain peserta didik, para pendidik, dan warga madrasah lainnya juga ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Namun, karena kapasitas masjid yang terbatas, sehingga pelaksanaan sholat berjama'ah dilaksanakan dua atau tiga kloter. Selain itu, pendidik tidak hanya sekedar mengikuti pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, namun juga berkontribusi untuk mengondisikan peserta didik sebelum pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Hal ini dilihat dari beberapa pendidik yang langsung turun tangan memasuki satu persatu kelas untuk mengondisikan peserta didik ataupun dengan melalui speaker yang terhubung disetiap kelas agar peserta didik segera menuju masjid untuk mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Dukungan yang demikian menjadi motivasi bagi peserta didik agar mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin, serta keteladanan yang ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan tersebut menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik.</p>

LEMBAR OBSERVASI 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Kegiatan : Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Lokasi : Kelas masing-masing

Deskripsi	Keterangan
<p>Pada hari jum'at 17 Maret 2023 peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembacaan Al-Qur'an pada masing-masing kelas yang dilakuka sebeum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 WIB denga membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an, diantaranya yakni beberapa materi yang menjadi target dalam materi SKUA. Dimana pada kelas XI beberapa surat Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosyiyah, Al-A'la, dan Ath-Thariq, sehingga beberapa sura tersebut yang biasa dibaca sebeum memulai pelajaran sebagai pembiasaan yang dilakukan setiap pagi. Pembiasaan pagi ini sebenarnya merupaka agenda wajib di madrasah, namun pada implementasinya terdapat beberapa kelas yang belum melaksanakannya. Hal ini terjadi pula ketika observasi dilakukan, karena kurangnya kontrol dari guru, sehingga pembiasaan ini kembali lagi pada masng-masing kelas peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki kesadaran akan untuk melakukan agenda tersebut tetap rutin melakukannya, namun beberapa kelas yang masih kurang akan kesadaran pembiasaan tersebut kurang memperhatikan ketika tidak adanya kontrol rutin dari guru</p>	<p>[LO.04.FP.02] Pada pelaksanaan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum meulai pelajaran dan dilaksanakan di kelas masing-masing. Pelaksanaan pembiasaan ini merupakan agenda penting yang mampu membantu peserta didik saah saunya dalam menyelesaikan target SKUA, dimana beberapa materi yang dibaca dalam pembiasaan tersebut adalah beberapa materi yang menjadi target dalam SKUA. Selain itu, pembiasaan ini juga dilaksanakan untuk melatih konsentrasi peserta didik sebelum memulai pelajaran. Namun pelaksanaan pembiasaan ini dirasa kurang kondusif, karena masih terdapat beberapa kelas yang belum melaksanakannya secara rutin. Sehingga perlu adanya kontrol rutin dari pihak guru sehingga pembiasaan ini bisa menjadi pembiasaan yang rutin dan dilaksanakan dengan disiplin</p>

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Bapak M. Syahrul Mubarak, S.Ag selaku Ketua SKUA



Wawancara bersama Bapak Moch. Muntaha, S.S, M.Pd selaku Penguji

SKUA



Wawancara bersama siswi kelas XI-3



Wawancara bersama siswi kelas XI IPS 3



MAN 2 Nganjuk Tampak Depan

Lampiran 10 Biodata Diri

BIODATA DIRI



Nama : Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri
TTL : Nganjuk, 21 Pebruari 2001
Alamat : Jl. Letjend S. Parman I No. 14
RT/RW 001/002 Cangkringan,
Nganjuk, Jawa Timur
No. HP : 08233415872
Email : fabbyaisyah21@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2007 TK Muslimat Khadijah III Nganjuk

2007-2013 MI Al-Huda Bogo Nganjuk

2013-2016 MTsN 5 Nganjuk

2016-2019 MAN 2 Nganjuk

2019-2023 S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

2019-2020 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

2022-2023 Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kalijaga Malang

Lampiran 11 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-zuhri
Nim	: 19110015
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAN 2 Nganjuk
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Benny Afwadzi